



SKRIPSI - TB 141328

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN
INVESTASI MAHASISWA**

DEVINA KARTIKA SARI (0911144000030)

**DOSEN PEMBIMBING :
MUHAMMAD SAIFUL HAKIM, S.E., M.M.**

**DOSEN KO-PEMBIMBING :
GEODITA WORO BRAMANTI, S.T., M.Eng.Sc.**

**DEPARTEMEN MANAJEMEN BISNIS
FAKULTAS BISNIS DAN MANAJEMEN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2018**



SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN
INVESTASI MAHASISWA**

DEVINA KARTIKA SARI

NRP. 09111440000030

DOSEN PEMBIMBING:

MUHAMMAD SAIFUL HAKIM, S.E., M.M.

KO-PEMBIMBING:

GEODITA WORO BRAMANTI, S.T., M.Eng.Sc.

DEPARTEMEN MANAJEMEN BISNIS

FAKULTAS BISNIS DAN MANAJEMEN TEKNOLOGI

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

SURABAYA

2018

(Halaman sengaja dikosongkan)



UNDERGRADUATE THESIS

**THE IMPACT OF FINANCIAL LITERACY TOWARDS STUDENT'S
INVESTMENT PLANNING**

DEVINA KARTIKA SARI

NRP. 09111440000030

SUPERVISOR:

MUHAMMAD SAIFUL HAKIM, S.E., M.M.

CO-SUPERVISOR:

GEODITA WORO BRAMANTI, S.T., M.Eng.Sc.

DEPARTEMENT OF BUSINESS MANAGEMENT

FACULTY OF BUSINESS AND MANAGEMENT OF TECHNOLOGY

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

SURABAYA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN INVESTASI MAHASISWA

Oleh :

Devina Kartika Sari
NRP 2813100023

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelara Sarjana Manajemen

Pada

Program Studi Sarjana Manajemen Bisnis
Departemen Manajemen Bisnis
Fakultas Bisnis dan Manajemen Teknologi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Tanggal Ujian : 11 Januari 2018

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing

Ko-Pembimbing


Muhammad Saiful Hakim, S.E., M.M.

NIP. 1983 0505 2014 04 001


Geodita Woro Bramanti S.T., M.Eng.Sc.

NIP. 1985 2017 12063

Seluruh tulisan yang tercantum pada Skripsi ini merupakan hasil karya penulis sendiri, dimana isi dan konten sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Penulis bersedia menanggung segala tuntutan dan konsekuensi jika di kemudian hari terdapat pihak yang merasa dirugikan, baik secara pribadi maupun hukum.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi Skripsi ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi Skripsi dalam bentuk apa pun tanpa izin penulis.

ABSTRAK

Perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi maka kesejahteraan akan meningkat. Hal tersebut menyebabkan peningkatan dana yang tersedia untuk investasi. Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang berpeluang besar akan berinvestasi di masa depan. Mahasiswa diharapkan memiliki literasi keuangan yang cukup baik sehingga mampu dan terampil menggunakan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan memiliki literasi keuangan yang cukup baik, mahasiswa juga akan terhindar dari kesalahan dalam membuat keputusan keuangan di masa depan. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pemasukan. Penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa di Surabaya serta pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan investasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa dan pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap perencanaan investasi mahasiswa di masa depan. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari 217 sampel penelitian yang merupakan mahasiswa PTN dan PTS di Surabaya. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah ANOVA, uji korelasi, dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini adalah jurusan dan latar belakang ekonomi mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perencanaan investasi. Oleh sebab itu, universitas sebagai institusi pendidikan perlu merancang kurikulum mengenai pengetahuan dalam pengelolaan keuangan. Untuk meningkatkan literasi keuangan, universitas perlu mendirikan galeri investasi sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mulai berinvestasi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Mahasiswa, Perencanaan Investasi

(Halaman sengaja dikosongkan)

ABSTRACT

The Indonesian economy is growing year by year. Along with economic growth, prosperity will increase. This condition leads the increasing of available funds for investment. Students are a group of people who are likely to invest in the future. Students are expected to have sufficient financial literacy to be able and skilled at using financial products and services to suit their needs. By having good financial literacy, students will also avoid mistakes in making financial decisions in the future. The present study investigates that the factors which is affecting financial literacy are age, sex, education level, and income level. This study will examine the factors affecting the level of student's financial literacy in Surabaya and the influence of financial literacy on investment planning.

This study assessed to determine the level of financial literacy of students and the impact of level of financial literacy on student investment planning in the future. A total of 217 students of public university and private university participated in this study. Data is processed by ANOVA, correlation test, and logistic regression analysis. The study's finding are two fold: First, the student's department and economic background affect the level of financial literacy. Second, the level of financial literacy has effect on investment planning. University needs to design a general syllabus about financial knowledge and personal financial management. In order to increase financial literacy, university should establish an investment gallery to facilitate students who start to invest.

Keywords: Financial Literacy, Student, Investment Planning

(Halaman sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena atas berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Investasi Mahasiswa dengan tepat waktu. Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu:

1. Bapak Imam Baihaqi, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Ketua Departemen Manajemen Bisnis ITS serta selaku dosen pembimbing penulis yang telah membimbing dan membantu penulis dalam pengerjaan penelitian.
2. Bapak Muhammad Saiful Hakim, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang telah banyak memberikan masukan, saran , dan bimbingan kepada penulis sehingga pengerjaan penelitian ini dapat berjalan dengan baik.
3. Ibu Geodita Woro Bramanti S.T., MEng.Sc., dosen ko-pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis sehingga pengerjaan penelitian ini dapat berjalan dengan baik
4. Dosen pengajar, staff, serta seluruh karyawan Departemen Manajemen Bisnis ITS yang telah banyak memberikan pembelajaran dan berbagai pengalaman berharga kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
5. Keluarga penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan sekuat tenaga kepada penulis.
6. CWD BMSA 2016 yang telah banyak memberikan pengalaman dalam menyelenggarakan kegiatan di dalam berorganisasi yang sangat bermanfaat kedepannya.
7. Dhea, Zamrida, Fitria, Rita, dan Diajeng yang senantiasa menemani selama masa perkuliahan dari awal hingga akhir lulus bersama dan juga senantiasa memberikan dukungan serta semangat bagi penulis selama pengerjaan.
8. Dody, Dhea, dan Rifda, asisten laboratorium BAS 2014 yang senantiasa memberi motivasi selama pengerjaan skripsi ini.

9. Seluruh asisten laboratorium BAS yang memberikan pengalaman yang berharga selama masa perkuliahan.
10. Wiratama Adi Nugraha, S.T. yang selalu memberikan waktu, tenaga, dan motivasi kepada penulis.
11. Fajri Al Furqan yang selalu memberikan motivasi selama mengerjakan skripsi.
12. Zahra Dita Ayunda yang telah menemani dari masa SMP hingga saat ini.
13. Teman-teman MB-04 “G-QUSENT” yang telah menjadi keluarga kedua selama masa perkuliahan serta memberikan semangat dan kebersamaan bagi penulis.
14. Mbak dan mas MB-01, MB-02, dan MB-03 yang telah membagi ilmu dan pengalaman baik dalam hal akademik maupun organisasi selama masa perkuliahan.
15. Keluarga Mahasiswa Manajemen Bisnis ITS dan *Business Management Student Association* atas dukungannya selama ini.
16. Pihak-pihak lain yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan sesama mahasiswa maupun publik terkait literasi keuangan dan perencanaan investasi. Penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna dan mohon maaf bila ada salah dalam penggunaan kata serta mohon kritik dan saran agar dapat menjadi lebih baik lagi ke depannya.

Surabaya, Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB 2 LANDASAN TEORI	7
2.1 Pengetahuan Keuangan	7
2.2 Literasi Keuangan.....	7
2.2.1 Manfaat Literasi Keuangan	8
2.2.2 Elemen Literasi Keuangan	8
2.2.3 Kategori Literasi Keuangan	9
2.2.5 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Preferensi Produk Investasi	10
2.3 Manajemen Investasi	10
2.4 Aset Finansial	11
2.4.1 Properti.....	12
2.4.2 Reksadana	12
2.4.3 Obligasi	13
2.4.4 Saham.....	14
2.5 Imbal Hasil dan Resiko	15
2.6 Penelitian Terdahulu.....	16
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Konsep dan Model Penelitian.....	17
3.2 Model dan Variabel Penelitian	18
3.3 Hipotesis Penelitian	19

3.4	Variabel Penelitian	19
3.4.1	Variabel Independen	19
3.4.2	Variabel Dependan.....	21
3.5	Informasi yang Dibutuhkan.....	21
3.5.1	Teknik Penskalaan	21
3.5.2	Pengembangan Kuesioner.....	22
3.5.3	<i>Pre Testing</i>	23
3.6	Populasi dan Sampel Penelitian	23
3.7	Teknik Sampling	23
3.8	Teknik Pengolahan Data	24
3.8.1	<i>Analysis Of Variance</i>	24
3.8.3	Uji Goodness of Fit	25
3.8.3	Uji Pseudo R-Square	26
3.8.4	Uji Regresi Logistik	26
3.9	Proses Penelitian.....	27
BAB 4 PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA		29
4. 1	Pengumpulan Data	29
4.2.1	Statistik Deskriptif Demografi	29
4.3.2	Statistik Deskriptif Latar Belakang Ekonomi	33
4.4	Literasi Keuangan.....	36
4.4.1	Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan Jurusan	36
4.5	Analisis Tabulasi Silang Jurusan.....	37
4. 6	Hasil Uji ANOVA.....	38
4.6.1	Jenis Kelamin	39
4.6.2	Asal Daerah.....	39
4.6.3	Universitas	40
4.6.3	Pemasukan	41
4.6.4	Pengeluaran	41
4.6.5	Jumlah Uang yang Ditabungkan Per Bulan	42
4.7	Uji Korelasi	42
4.7.1	Umur	42
4.7.2	Indeks Prestasi Kumulatif	43
4.8	Uji Regresi Logistik	43
4.8.1	<i>Uji Goodness of Fit</i>	43
4.8.3	Uji Hipotesis	44
4.8.3	Koefisien Determinan	46

BAB 5 ANALISIS DAN DISKUSI	47
5.1 Hubungan Tingkat Literasi Keuangan dengan Demografi	47
5.2 Hubungan Tingkat Literasi Keuangan dengan IPK.....	48
5.4 Hubungan Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Investasi	49
5.5 Implikasi Manajerial.....	50
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	53
6.1 Kesimpulan.....	53
6.2 Saran.....	53
Lampiran 6 Tentang Penulis	59

(Halaman sengaja dikosongkan)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tingkat Literasi Keuangan Penduduk Indonesia.....	2
Gambar 3. 1 Model Penelitian.....	20
Gambar 3. 2 Proses Penelitian.....	29
Gambar 4. 1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
Gambar 4. 2 Profil Responden Berdasarkan Umur	30
Gambar 4. 3 Profil Responden Berdasarkan Jurusan	31
Gambar 4. 4 Profil Responden Berdasarkan Asal Daerah	32
Gambar 4. 5 Profil Responden Berdasarkan Universitas	32
Gambar 4. 6 Profil Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan	33
Gambar 4. 7 Profil Responden Berdasarkan Jumlah Pengeluaran	34
Gambar 4. 8 Profil Responden Berdasarkan Sumber Pendapatan	34
Gambar 4. 9 Profil Responden Berdasarkan Uang yang Ditabungkan Per Bulan	35

(Halaman sengaja dikosongkan)

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3. 1 Variabel Independen	19
Tabel 3. 1 Variabel Independen (Lanjutan)	20
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan	36
Tabel 4. 2 Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Jurusan.....	36
Tabel 4. 3 Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Jurusan (Lanjutan).....	37
Tabel 4. 4 Tabulasi Silang Literasi Keuangan dan Jurusan	38
Tabel 4. 5 Uji Chi-Square variabel Jurusan	38
Tabel 4. 6 Hasil Uji ANOVA.....	39
Tabel 4. 7 Uji Homogenitas Jenis Kelamin	39
Tabel 4. 8 Uji Homogenitas Asal Daerah	40
Tabel 4. 9 Uji Homogenitas Universitas	40
Tabel 4. 10 Uji Homogenitas Tingkat Pemasukan.....	41
Tabel 4. 11 Uji Homogenitas Tingkat Pengeluaran	41
Tabel 4. 12 Uji Homogenitas Tabungan	42
Tabel 4. 13 Uji Korelasi Umur.....	42
Tabel 4. 14 Uji Korelasi IPK.....	43
Tabel 4. 15 Hosmer and Lemeshow Test.....	44
Tabel 4. 16 Uji Signifikansi	44
Tabel 4. 17 Uji Omnibus Koefisien Model.....	45
Tabel 4. 18 Uji Regresi Logistik.....	46
Tabel 4. 19 Uji Nagelkerke R-square.....	46

(Halaman sengaja dikosongkan)

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

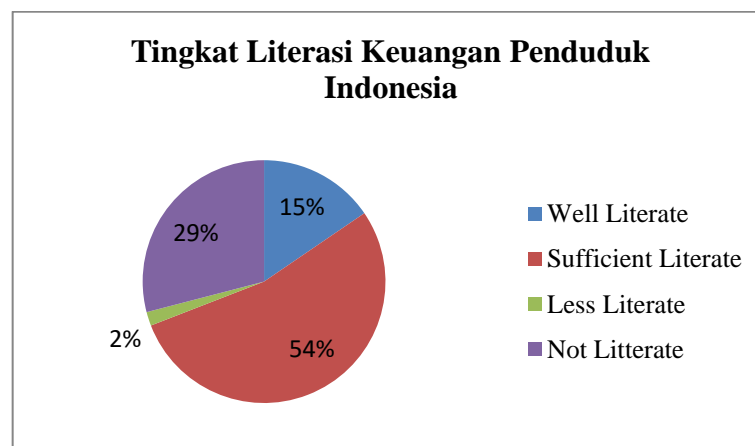
Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan pertama tahun 2017 adalah 5,2% dan diprediksi akan meningkat hingga 5,8% pada tahun 2018. Pertumbuhan ekonomi akan berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dengan bertambahnya tingkat kesejahteraan masyarakat maka potensi dana untuk diinvestasikan akan meningkat pula. Saat ini terdapat beberapa produk investasi yang berupa produk keuangan maupun properti. Produk keuangan di antaranya adalah tabungan, deposito, saham, obligasi, asuransi dan reksadana. Selain itu terdapat produk investasi non keuangan yaitu properti dan emas.

Setiap jenis produk investasi memiliki fitur, manfaat, kelebihan dan resiko masing-masing. Oleh sebab itu calon investor diharapkan memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup untuk memilih produk investasi sesuai kebutuhannya. Ketika masyarakat sebagai calon investor mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi akan meningkatkan pengguna produk dan jasa keuangan. Hal tersebut akan turut mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Menurut Lusardi dan Tofano (2009) literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh individu yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka akan terampil pula mereka dalam menggunakan produk keuangan. Oleh sebab itu, terdapat keterkaitan antara tingkat literasi keuangan dengan lembaga keuangan penyedia produk investasi. Jumlah pengguna layanan dan jasa keuangan akan berbanding lurus dengan jumlah masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi.

Otoritas Jasa Keuangan (2013) mengkategorikan tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia menjadi empat yaitu *Well Literate*, *Sufficient Literate*, *Less Literate* dan *Not Literate*. Tabel 1.1 menunjukkan proporsi tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia. Individu akan digolongkan sebagai *well literate*, jika individu tersebut memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan. Selain itu, individu tersebut mengetahui jenis produk jasa keuangan beserta fitur, manfaat, resiko, hak dan kewajiban lembaga keuangan

serta terampil menggunakan produk dan jasa keuangan. Kategori yang kedua adalah *Sufficient literate*. Kategori ini adalah individu yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, beserta fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Kategorinya selanjutnya adalah *Less literate*. Dalam kategori ini, individu hanya memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan. Kategori yang terakhir adalah *not literate* dimana individu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga keuangan, produk dan jasa keuangan serta tidak terampil menggunakan produk dan jasa keuangan. Sebagian besar penduduk Indonesia sebanyak 54% digolongkan pada kategori *sufficient literate*. Kategori kedua yang terbesar adalah *less literate* sebanyak 29%. Selanjutnya *well literate* sebanyak 15% dan sisanya *not literate* sebanyak 2%.



Gambar 1. 1 Tingkat Literasi Keuangan Penduduk Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2013

Mahasiswa merupakan salah satu calon investor. Setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi, sebagian besar dari mereka akan memasuki dunia kerja. Pada saat tersebut mereka akan mempunyai penghasilan yang sebagian akan diinvestasikan. Menurut Leach (1999) dalam Sabri, Cook, dan Gudmunsoon (2016), mahasiswa merupakan kelompok yang dianggap memiliki resiko yang tinggi ketika mencapai kestabilan keuangan. Selain itu, menurut penelitian Lusardi, Mitche (Lusardi & Michael, Business Economics)¹, Curto (2010) literasi keuangan mahasiswa tergolong rendah. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang rendah kemungkinan tidak mampu mengelola keuangan dengan

baik. Oleh sebab itu, lembaga terkait seperti lembaga pendidikan dalam hal ini universitas, otoritas jasa keuangan sebagai lembaga yang memiliki program literasi keuangan diharapkan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan mahasiswa untuk mengelola uang dan merencanakan investasi.

Pertumbuhan literasi keuangan menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan para investor dari tentang prinsip dasar keuangan dan produk keuangan jauh lebih rendah dari yang seharusnya. Hal tersebut menyebabkan calon-calon investor dapat membuat keputusan yang tidak sehat (Mouna dan Anis, 2017) . Misalnya, bukti empiris menunjukkan individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah akan membuat keputusan yang tidak sehat ketika berpartisipasi di pasar saham, diversifikasi portofolio, inersia dalam manajemen portofolio (Lusardi dan Mitchell, 2007). Pada realitanya, individu yang bersangkutan dapat mengikuti program peningkatan literasi keuangan sehingga mereka mendapatkan saran untuk berinvestasi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki program Laku Pandai dalam rangka inklusif keuangan (OJK, 2016). Melalui program ini, masyarakat akan mendapatkan informasi mengenai produk keuangan dan saran untuk berinvestasi.

Sabri, Cook, dan Gudmunsoon (2016) menguji tingkat literasi keuangan mahasiswa di Malaysia berdasarkan beberapa latar belakang di antaranya adalah latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, kemampuan akademis dan perilaku pengelolaan keuangan serta agen sosialisasi keuangan mereka. Setelah itu dilakukan pengujian tingkat literasi keuangannya dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa itu sendiri. Penelitian ini menemukan bahwa perilaku pengelolaan keuangan seperti menabung sejak kecil berkontribusi terhadap kesejahteraan keuangan. Tingkat literasi keuangan terkait dengan pola perencanaan keuangan. Individu yang memiliki literasi keuangan yang lebih baik memiliki kesejahteraan yang lebih baik daripada individu yang memiliki tingkat kesejahteraan keuangan yang lebih rendah karena lebih terampil menggunakan produk dan jasa keuangan. Sedangkan menurut penelitian Aren dan Zengin (2016), literasi keuangan, karakter personal dan persepsi resiko berpengaruh terhadap preferensi portofolio investasi yang terdiri dari deposito, mata uang asing, obligasi, dan saham.

Penelitian ini akan menguji literasi keuangan berdasarkan beberapa latar belakang yang sesuai dengan karakter penduduk Indonesia diantaranya adalah, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, etnis atau suku dan perilaku pengelolaan keuangan. Indonesia terdiri dari berbagai etnis dan suku bangsa. Setiap suku bangsa dan ras memiliki karakter yang berbeda termasuk dalam pengelolaan keuangan. Sedangkan perilaku pengelolaan keuangan sendiri memberikan dampak tingkat literasi keuangan itu sendiri. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa berdasarkan faktor-faktor yang diteliti. Apabila mahasiswa memiliki literasi keuangan yang cukup baik, maka ketika mereka akan mampu memilih dan terampil menggunakan produk investasi. Dengan literasi keuangan yang baik, mereka akan terhindar dari kesalahan dalam merencanakan keuangan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi bahwa literasi keuangan mempengaruhi perencanaan portofolio investasi. Oleh karenanya, rumusan permasalahan dalam hal ini adalah bagaimanakah dampak literasi keuangan dalam pola perencanaan produk investasi pada mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa
2. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan investasi mahasiswa
3. Memberikan rekomendasi kepada lembaga pendidikan mengenai kurikulum pengelolaan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat tiga bagian manfaat dari penulisan skripsi: manfaat bagi penulis, perusahaan dan umum. Berikut merupakan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian skripsi ini

1. Membantu lembaga terkait untuk mengetahui tingkat literasi keuangan berdasarkan faktor-faktor demografis dan preferensi produk investasi

2. Memberikan pengetahuan lebih mendalam kepada peneliti mengenai bidang terkait
3. Memberikan pengetahuan mengenai bidang penelitian terkait

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penulisan penelitian, ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian, dan sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dipaparkan teori dan studi literatur yang menjadi pedoman dalam pengerjaan penulisan penelitian ini. Konsep yang digunakan adalah Pengetahuan Keuangan, Literasi Keuangan, Manajemen Investasi, dan Imbal Hasil dan Resiko

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai tahapan yang dilakukan dalam penelitian. Mulai dari identifikasi masalah, perumusan masalah dan penentuan tujuan, data yang diperoleh dan kemudian diolah, serta dianalisa hingga kesimpulan dan pemberian saran perbaikan.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab pengumpulan dan pengolahan data akan berisi mengenai semua data-data yang dibutuhkan, diantaranya adalah data demografis, tingkat literasi keuangan, dan perencanaan investasi masing-masing responden. Data yang telah didapatkan kemudian akan diolah sesuai dengan *flowchart* dalam metodologi penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan metode pengukuran analisis Regresi Logistik.

BAB V ANALISIS DAN DISKUSI

Bab V akan membahas mengenai analisa dan diskusi terhadap data yang telah dikumpulkan dan diolah sebelumnya. Hasil dari pengolahan data akan dianalisa oleh penulis. Nantinya bab analisa dan diskusi tersebut akan menjawab rumusan masalah dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan, serta saran kepada

Otoritas Jasa Keuangan selaku pihak yang memiliki program peningkatan literasi keuangan dan perusahaan *micro finance*.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan dipaparkan mengenai penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh penulis, yang akan menjawab tujuan dari penulisan skripsi. Selain itu, juga akan diberikan saran untuk program peningkatan literasi keuangan dan saran kepada perusahaan *micro finance*

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pengetahuan Keuangan

Berdasarkan Dunska and Kravinskis (2013) pengetahuan keuangan adalah pengetahuan tertentu yang diperoleh dalam kehidupan melalui pembelajaran kemampuan untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran. Menurut OECD (2005), pengetahuan keuangan sangat penting untuk menentukan tingkat literasi keuangan individu, mengetahui jenis produk keuangan, risiko dan imbal hasil, serta inflasi. Sikap keuangan (*Financial Behaviour*) didefinisikan sebagai kombinasi konsep, informasi dan pembelajaran yang mempersiapkan individu dalam mengelola keuangan (Shockey, 2002). Perilaku keuangan merupakan elemen literasi keuangan yang esensial, dan juga yang terpenting (OECD, 2013). Dimensi perilaku keuangan merupakan penentu literasi keuangan (Lusardi dan Mitchell, 2014).

2.2 Literasi Keuangan

(Noctor, Stoney, & Stradling, 1992) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai penggunaan dan pengelolaan uang. Menurut Komisi Literasi dan Edukasi Keuangan AS dalam Basu (2005), literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian berdasarkan informasi dan mengambil tindakan efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang saat ini dan masa depan.

Bagi sebagian orang, literasi keuangan adalah konsep yang luas yang menggabungkan pemahaman ekonomi dan pengaruh kondisi ekonomi terhadap keputusan keuangan rumah tangga. Di sisi lain, literasi keuangan merupakan keterampilan pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, asuransi (Widdwson & Hailwood, 2007).

Noctor, Stoney dan Stradling (1992) dalam studi yang dilakukan pada National Westminster Bank di Inggris mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk menilai berdasarkan informasi dan membuat keputusan yang tepat mengenai penggunaan dan pengelolaan uang.

2.2.1 Manfaat Literasi Keuangan

- a. Literasi keuangan memfasilitasi pengelolaan neraca keluarga yang lebih hati-hati, hal itu dapat mengurangi risiko kekurangan dana.
- b. Peningkatan literasi keuangan membuat konsumen menentukan pilihan investasi dan produk keuangan lainnya dengan lebih cerdas. Hal tersebut cenderung akan memperkuat inisiatif lembaga keuangan untuk merespons permintaan konsumen secara inovatif, yang mengarah ke sistem keuangan yang lebih dinamis dan efisien.
- c. Masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang lebih diharapkan untuk lebih memanfaatkan produk dan jasa keuangan.
- d. Calon investor memiliki pemahaman mengenai risiko institusi keuangan tertentu serta produk dan jasa keuangan, dan melalui kesadaran yang lebih besar akan *trade off* risiko. Literasi keuangan yang baik akan mendorong pengelolaan risiko yang lebih hati-hati.

2.2.2 Elemen Literasi Keuangan

Berikut adalah beberapa elemen kunci keterampilan dan pengetahuan literasi finansial yang biasanya dikutip dalam literatur:

- a. Literasi matematika dan pemahaman standar seperti keterampilan berhitung dan pemahaman dasar.
- b. Pemahaman finansial tentang sifat dan bentuk uang, bagaimana penggunaannya dan konsekuensi keputusan konsumen.
- c. Kompetensi keuangan seperti pemahaman tentang fitur utama dari layanan keuangan dasar, sikap untuk menghabiskan uang dan menabung, memahami catatan keuangan dan menghargai pentingnya membaca dan mempertahankannya, kesadaran akan risiko yang terkait dengan produk keuangan, dan apresiasi terhadap hubungan Antara risiko dan return.
- d. Tanggung jawab keuangan - kemampuan untuk membuat pilihan kehidupan pribadi yang sesuai tentang masalah keuangan, memahami hak dan tanggung jawab konsumen, kemampuan, dan kepercayaan diri untuk mencari bantuan saat terjadi kesalahan.

Literasi keuangan sangat penting, karena orang yang literasi keuangannya rendah mungkin tidak dapat menganggarkan pengeluaran

dengan tepat, tidak dapat mengidentifikasi produk atau layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya, tidak mengetahui dimana mendapatkan layanan saran keuangan sehingga akhirnya lebih cenderung menjadi korban praktik penipuan (ASIC, 2003).

2.2.3 Kategori Literasi Keuangan

OJK (2013) membagi tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia menjadi 4 kategori. Kategori-kategori tersebut adalah:

1. *Well literate* (21,84 %), kategori ini meliputi orang yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* (75,69 %), kategori ini meliputi orang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (2,06 %), kategori ini meliputi orang yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate* (0,41%), kategori ini meliputi orang yang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut penelitian Mouna dan Anis (2016) serta Sabri, Cook, dan Gudmunsoon dan ada beberapa faktor yang menentukan literasi keuangan, yaitu:

1. Umur. Semakin tua umur individu maka literasi keuangannya akan lebih baik.
2. Jenis Kelamin. Literasi keuangan wanita lebih baik daripada pria
3. Pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka literasi keuangannya akan lebih baik
4. Penghasilan. Semakin tinggi penghasilan maka literasi keuangannya akan semakin baik.

5. Status pernikahan. Individu yang menikah literasi keuangannya lebih baik daripada yang belum menikah.
6. Kemampuan akademik. Individu yang memiliki kemampuan akademik yang baik maka literasi keuangannya juga baik.
7. Asal Daerah. Individu yang berasal dari daerah urban literasi keuangannya lebih baik daripada individu yang berasal daerah rural.

2.2.5 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Preferensi Produk Investasi

Anis dan Mouna (2016) menyatakan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang lebih baik akan berpeluang lebih besar untuk berpartisipasi di pasar saham. Individu yang memiliki literasi keuangan yang lebih rendah cenderung mengumpulkan kekayaan dan tidak berpartisipasi di pasar saham. Berdasarkan penelitian Astuti and Trinugroho (2016) individu yang memiliki literasi keuangan yang lebih rendah cenderung tidak berpartisipasi di pasar saham. Sedangkan Rooij, Lusardi, dan Alessie (2011) menyatakan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan berpartisipasi di pasar saham dan memiliki portofolio investasi yang baik.

Berdasarkan penelitian Aren dan Zengin (2016), individu yang memiliki literasi keuangan yang rendah akan memilih investasi deposito. Individu yang memiliki literasi keuangan yang tinggi akan memilih investasi ekuitas. Individu yang literasi keuangannya agak tinggi akan memilih investasi valuta asing (valas) dan individu yang literasi keuangannya tinggi memilih investasi portofolio

2.3 Manajemen Investasi

Berdasarkan Bodie, Kane, dan Marcus (2005) investasi adalah komitmen penyerahan uang atau sumber daya lainnya dengan harapan dapat menuai keuntungan di masa depan. Misalnya, seorang individu mungkin membeli saham kemudian dia mengharapkan imbal hasil yang sesuai dengan jumlah saham yang dibeli dan resiko yang ditanggungnya. Aset investasi dapat dikategorikan dalam beberapa aset diantaranya adalah seperti saham, obligasi, real estate, komoditas, dan sebagainya. Investor membuat dua jenis keputusan dalam membangun portofolio mereka.

Keputusan alokasi aset adalah pilihan di antara jenis produk investasi, sementara keputusan pemilihan keamanan adalah pilihan dimana sekuritas

tertentu disimpan di dalam setiap aset. Alokasi aset juga mencakup keputusan tentang berapa banyak portofolio seseorang ditempatkan pada jenis investasi yang tidak beresiko contohnya tabungan dan investasi yang beresiko misalnya saham

Investor dapat memilih untuk menginvestasikan tabungan pada aset yang aman, aset berisiko, atau kombinasi keduanya. Portofolio "*Top-down*" dimulai dengan menganalisis kondisi perekonomian dan pasar kemudian melakukan alokasi aset. Misalnya, seorang individu yang saat ini yang ingin menginvestasikan uangnya akan mengalokasikan di masing-masing produk investasi berdasarkan hasil analisis dari kondisi perekonomian.

Strategi berinvestasi ada dua yaitu *bottom up*. Strategi *bottom up* adalah pendekatan yang berkebalikan dengan strategi *top down*. Pendekatan *bottom up* tidak terlalu mempertimbangkan kondisi perekonomian makro tetapi lebih cenderung kepada analisis masing-masing saham. Investor yang menggunakan metode ini akan melakukan analisis mikroekonomi sebelum berinvestasi untuk memutuskan kelayakan investasi tersebut.

2.4 Aset Finansial

Darmawi (2014) mendefinisikan aset sebagai bentuk kepemilikan yang memiliki nilai tukar atau harga. Aset digolongkan menjadi dua yaitu aset riil dan aset finansial.

1. Aset Riil

Aset riil adalah aset yang memiliki bentuk fisik dan nilainya sesuai dengan bentuk fisiknya contohnya, gedung, tanah, mesin dan kendaraan.

2. Aset Finansial

Aset finansial adalah aset yang memiliki manfaat di masa depan. Nilai aset finansial tidak berhubungan dengan bentuk fisiknya jadi aset finansial disebut sebagai aset tidak berwujud. Bukti kepemilikan aset finansial adalah bukti transaksi dari aset itu sendiri. Nilai dan manfaat aset finansial adalah jumlah uang tunai yang dapat diklaim di masa depan. Contoh dari aset finansial adalah saham, obligasi, valuta asing, dan polis asuransi. Aset finansial sendiri dibagi menjadi tiga kelas, yaitu:

a. Instrumen pendapatan tetap (*fixed income*)

Instrumen ini memberikan pendapatan tetap setiap periode. Contohnya adalah obligasi dan *treasury bill*.

b. Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Saham tidak memberikan pendapatan dalam suatu periode. Imbal hasil yang diberikan saham adalah dividen yang dibagikan secara prorata kepada pemegang saham. Jumlah dividen yang dibagikan bergantung kepada kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut menyebabkan investasi saham lebih beresiko daripada investasi *fixed income*.

c. Sekuritas Derivatif

Sekuritas derivatif adalah instrument keuangan yang telah distandarisasi dan dijaga nilai-nilainya sehingga mempunyai kemampuan jual beli atau likuid. Sekuritas derivatif dianggap lebih aman karena terjadi pengalihan resiko ke pihak lain. Contoh dari sekuritas derivatif adalah kontrak berjangka.

2.4.1 Properti

Menurut Hidayat (2015) Properti adalah harta berbentuk tanah & gedung beserta sarana dan pra sarana yang menggambarkan elemen yg tidak terpisahkan pada tanah dan gedung. Dalam perkembangannya, real properti yang dibangun dan dikembangkan sesuai dengan kepemilikan dan pelaksanaan pembangunannya terbagi atas:

- a. Properti Primer (*Primary*), yaitu properti yang dibangun dan dimiliki oleh badan institusi yang tergabung dalam Asosiasi Real Estate Indonesia (REI) . Sebagai *developer* anggota REI yang terdiri dari beberapa grup besar properti, konsorsium, dan/atau *joint venture*.
- b. Properti Sekunder (*Secondary*), yaitu properti yang dibangun dan dimiliki oleh individual seperti kontraktor, investor, *owner*, dan *user* sendiri.

2.4.2 Reksadana

Menurut Undang-undang Pasar Modal nomor 8 Tahun 1995 pasal 1, ayat (27): “Reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat Pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi.” Reksadana menerima dan mengumpulkan dana dari investor.

Kemudian manajer investasi reksadana menginvestasikan dana tersebut dalam instrumen portofolio yang didalamnya termasuk saham dan obligasi. Investor akan menanggung resiko yang lebih rendah ketika berinvestasi di reksadana karena manajer investasi akan menginvestasikan dana pada instrumen keuangan yang berbeda (Malkiel, 1991).

2.4.3 Obligasi

Obligasi merupakan instrumen keuangan yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan. Obligasi memberikan pembayaran tetap kepada pemiliknya (Bodie, Kane, Markus, 2014). Pembayaran imbal hasil dari obligasi dikenal sebagai kupon karena kebanyakan obligasi yang umumnya digunakan memiliki kupon yang digandakan oleh investor dan dikirim ke penerbit obligasi untuk mengklaim pembayaran bunga obligasi tersebut. Pada saat jatuh tempo, debitur akan mengembalikan obligasi kreditur dengan nilai yang sama seperti yang diinvestasikan (*par value*) (Brealey et. Al. 2011).

2.4.3.1 Jenis Obligasi

Berdasarkan penerbitannya, obligasi dibagi menjadi empat jenis yaitu:

a. *Treasury Bond*

Treasury Bond adalah obligasi yang diterbitkan oleh lembaga pemerintahan, seperti departemen, kementerian atau bank sentral. *Treasury Bond* memiliki resiko yang kecil karena ditanggung oleh negara.

b. *Corporate Bond*

Corporate Bond adalah obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan. *Corporate Bond* memiliki tingkat resiko yang lebih tinggi daripada *treasury bond*. Resiko dari *Corporate Bond* akan berbanding lurus dengan tingkat imbal hasil.

c. *Municipal Bond*

Municipal Bond adalah obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah daerah, dalam hal ini adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Umumnya pemegang obligasi ini bebas dari pajak. Resiko dari obligasi ini lebih rendah dari *corporate bond*.

d. *Foreign Bond*

Foreign Bond adalah obligasi yang diterbitkan oleh negara asing. Salah satu resiko yang ditanggung oleh pemegang obligasi adalah resiko fluktuasi mata uang asing.

2.4.4 Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Seorang pemegang saham berhak atas dividen. Dividen dapat diperoleh jika perusahaan mendapat keuntungan. Dividen bergantung pada naiknya harga saham tersebut dari waktu ke waktu (Fabizzio dan Drake, 2011) .

2.4.4.1 Jenis Saham

Saham dibagi menjadi 3 kategori utama, yaitu:

- a. *Common stock* adalah suatu sertifikat yang menandakan kepemilikan pada suatu perusahaan. Pemilik saham berkewajiban untuk menanggung resiko perusahaan dan memiliki hak atas keuntungan (profit) perusahaan atau dividen. *Common stock* memiliki fungsi untuk mengklaim aktiva perusahaan (Barber & Odean, 2000). Orang yang memiliki saham suatu perusahaan memiliki hak untuk ambil bagian dalam mengelola perusahaan sesuai dengan hak suara yang dimilikinya berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Semakin banyak prosentase saham yang dimiliki maka semakin besar hak suara yang dimiliki untuk mengontrol operasional perusahaan.
- b. Saham preferen adalah saham yang pemiliknya akan memiliki hak lebih dibanding hak pemilik saham biasa. Saham preferen memberikan pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang dibayarkan setiap kuartal (3 bulan). Saham preferen terdiri dari tiga jenis yaitu *convertible preferred stock*, *callable preferred stock* dan *floating rate preferred stock* (Fahmi, 2015).
- c. Saham yang mempunyai karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil, seperti yang dikehendaki investor. Persamaannya dengan obligasi adalah adanya klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, dividennya tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki

hak tebus dan dapat dipertukarkan (*convertible*) dengan saham biasa (Bodie, Kane Marcus, 2014).

2.5 Imbal Hasil dan Resiko

Resiko (*risk*) merupakan segala bentuk ketidakpastian tentang keadaan atau kejadian di masa depan sebagai akibat dari keputusan yang diambil saat ini. Menurut Dharmawi (2015) resiko dalam konteks investasi adalah potensi kerugian yang terjadi karena hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan. Resiko merupakan *input* investasi yang harus diterima investor untuk mendapatkan *output* yang berupa imbal hasil. Resiko investasi berbanding lurus dengan tingkat imbal hasil. Semakin besar resiko investasi maka akan semakin besar pula imbal hasil yang dihasilkan. Oleh sebab itu aset investasi yang lebih berfluktuasi seperti saham akan memberikan imbal hasil yang lebih tinggi daripada aset investasi yang cenderung tidak berfluktuasi seperti perbankan.

Imbal hasil (*return*) adalah laba yang diperoleh perusahaan atau individu sebagai hasil dari kebijakan investasi. Imbal hasil dari investasi dapat berupa bunga atau dividen. Parameter umum yang seringkali digunakan dalam investasi adalah sebagai berikut:

- a. *Return on Equity* (ROE) atau imbal hasil atas modal yang merupakan rasio pendapatan bersih dengan ekuitas pemegang saham.
- b. *Return on Investment* atau imbal hasil atas investasi yang merupakan rasio dengan membagi pendapatan sebelum pajak dengan investasi.
- c. *Dividend yield* yang merupakan rasio membagi dividen per lembar saham dengan harga per lembar saham.
- d. *Dividend payout ratio* atau rasio pembayaran dividen yang merupakan rasio antara jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dengan jumlah laba bersih.
- e. *Expected return* adalah tingkat imbal hasil yang diharapkan akan diperoleh di masa depan.
- f. *Total return* adalah tingkat imbal hasil yang diperoleh dalam suatu periode.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Jenis	Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Amari Mouna & Jarboui Anis	Financial literacy in Tunisia: Its determinants and its implications on investment behavior	Jurnal	2017	Umur, Status pernikahan, Pendapatan, Status kepegawaian, jenis kelamin, Tingkat pendidikan, Literasi keuangan, Keputusan investasi saham	Kuantitatif, Analisis regresi logistik	Tingkat literasi keuangan investor di Tunisia masih rendah. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi berpeluang lebih besar untuk berpartisipasi di pasar saham.
2	Selim Aren, Asiye Nur Zengin	Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of Investment	Prosedia	2016	Literasi keuangan, persepsi resiko, Saham, Obligasi, Valuta asing.	Kuantitatif, Analisis SEM	Tingkat literasi keuangan dan persepsi resiko berpengaruh terhadap pilihan produk investasi. Individu yang memiliki literasi keuangan yang rendah akan memilih deposito. Individu yang memiliki literasi keuangan sedang akan memilih valuta asing dan obligasi. Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi memilih saham.
3	Mohamad Fazli Sabri, Christine C. Cook, Clinton G. Gudmunson	Financial well-being of Malaysian college students	Jurnal	2012	Latar belakang pribadi, akademik, latar belakang ekonomi, <i>financial socialization agent</i> , <i>financial literacy</i> , <i>financial well-being</i>	Kuantitatif, Analisis SEM	Latar belakang ekonomi, akademik, <i>financial socialization agent</i> dan kebiasaan menabung berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik akan lebih sejahtera secara keuangan daripada yang literasi keuangannya rendah.

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai konsep dan model penelitian, variabel penelitian, hipotesis, pengukuran variabel, sampel, populasi, teknik pengukuran sampel, jenis data dan teknik analisis data dan kerangka (*framework*) penelitian.

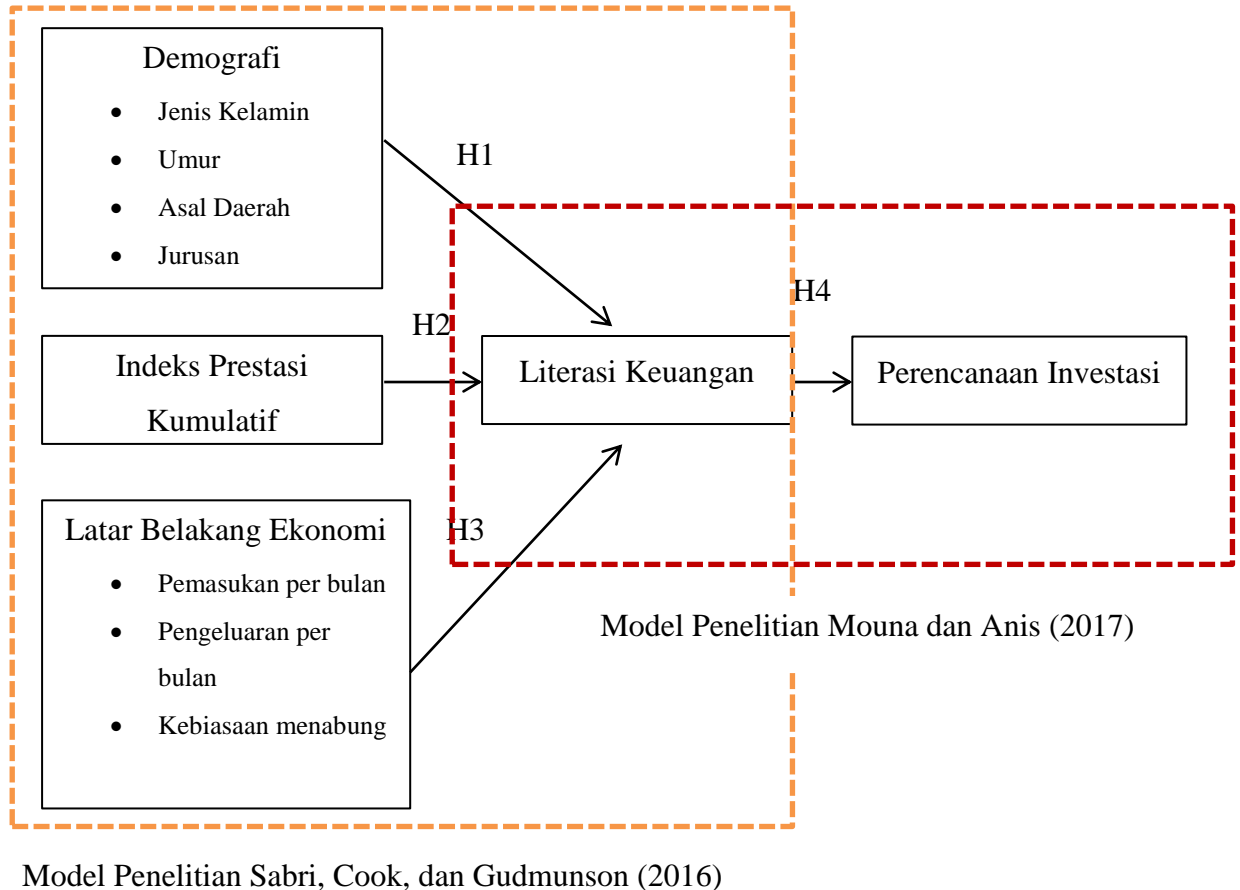
3.1 Konsep dan Model Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa di Surabaya berdasarkan beberapa kriteria di antaranya adalah latar belakang pribadi dan keluarga, kondisi akademik, dan latar belakang ekonomi. Tujuan selanjutnya dari penelitian ini adalah menguji pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan perencanaan investasi mahasiswa. Untuk mencapai tujuan penelitian akan dilakukan uji dengan metode analisis regresi logistik. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dengan cara melakukan pendistribusian kuisioner. Data tersebut berupa angka yang akan dianalisis untuk menjawab rumusan permasalahan dari penelitian ini sehingga penelitian ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ada di Surabaya. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif dengan kriteria memiliki minimal satu akun tabungan di bank. Desain dan model penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagaimana berikut.

3.2 Model dan Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua model penelitian sebelumnya. Dua penelitian yang dijadikan acuan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sabri, Cook dan Gudmunson (2016) serta penelitian yang dilakukan oleh Mouna dan Anis (2017). Model penelitian ini ditunjukkan pada gambar 3.1



Gambar 3. 1 Model Penelitian
Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Pada model penelitian yang diadopsi dari penelitian Sabri, Cook dan Gudmunson (2016), akan melakukan pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan meliputi Jurusan, nilai IPK, dan kebiasaan menabung terhadap variabel literasi keuangan. Untuk menguji tingkat literasi keuangan, responden akan diberikan *question test* yang berisi pertanyaan mengenai isu-isu keuangan dan investasi. Setelah dilakukan pengujian pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap literasi keuangan, akan dilakukan pengujian pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan investasi sebagaimana yang ditunjukkan dalam model penelitian.

3.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada dua penelitian sebelumnya. Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berbeda secara signifikan berdasarkan kategori jenis kelamin, universitas, asal daerah dan jurusan (Sabri, Cook, Gudmunsoon, 2016).

H2: Umur dan Nilai IPK memiliki hubungan dengan tingkat literasi keuangan (Sabri, Cook, & Gudmonson, 2016).

H3: Literasi keuangan berbeda secara signifikan berdasarkan kategori latar belakang ekonomi (Sabri, Cook, & Gudmonson, 2016).

H4: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap rencana untuk menggunakan produk dan jasa keuangan (Mouna & Anis, 2017).

3.4 Variabel Penelitian

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat empat variabel independen dan dua variabel dependen.

3.4.1 Variabel Independen

Tabel 3. 1 Variabel Independen

Variabel Laten	Variabel Indikator	Fenomena	Pengukuran
Latar Belakang Demografis	Jenis Kelamin	Jenis Kelamin	1 jika responden adalah pria dan 0 jika responden adalah wanita
	Umur	Umur	Umur responden
	Asal Daerah	Kesukuan dan budaya	Asal daerah akan dikategorikan menjadi 6 yaitu, Sumatera, Jawa, Kalimantan, Bali dan Nusa Tenggara, Sulawesi, serta Maluku dan Papua
	Jurusan	Kategori jurusan	Jurusan akan digolongkan menjadi 6. Yaitu: Ekonomi dan Bisnis, Teknik,

Tabel 3. 1 Variabel Independen (Lanjutan)

Variabel Laten	Variabel Indikator	Fenomena	Pengukuran
			Kesehatan, Sosial dan Humaniora, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), dan lain-lain
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Nilai kumulatif dari indeks prestasi tiap semester	Nilai IPK
Latar Belakang Ekonomi	Pemasukan Per Bulan	Jumlah pemasukan mahasiswa setiap bulan	Jumlah pemasukan per bulan
	Sumber Pemasukan	Jenis pemasukan setiap bulan	Sumber Pemasukan dikategorikan menjadi 5 yaitu Orang tua, Beasiswa, Gaji, Profit usaha, dan lain-lain
	Pengeluaran Per Bulan	Jumlah pengeluaran per bulan	Jumlah pengeluaran per bulan
	Kebiasaan Menabung	Jumlah uang yang disisihkan untuk ditabung setiap bulan.	Jumlah uang yang ditabungkan per bulan

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

3.4.2 Variabel Dependan

Tabel 3. 1 Variabel Dependen

Kategori	Fenomena	Pengukuran
Literasi Keuangan	Tingkat Literasi Keuangan	Jumlah jawaban benar
Rencana untuk berinvestasi produk keuangan	Jenis investasi produk keuangan	Skala likert 1-5 yang meliputi Sangat Tidak Setuju (1), Tidak setuju (2), Netral (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5)
Rencana untuk untuk berinvestasi properti	Jenis investasi properti	Skala likert 1-5 yang meliputi Sangat Tidak Setuju (1), Tidak setuju (2), Netral (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5)
Rencana Alokasi Dana Investasi	Pembagian alokasi dana di masing-masing produk investasi, yaitu Properti, Obligasi, Valas, Saham, Reksadana, dan Asuransi	Skala 0%-100% dari dana yang dialokasikan untuk masing-masing produk investasi sehingga jumlah keseluruhannya adalah 100%.

3.5 Informasi yang Dibutuhkan

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa informasi terkait yang dibutuhkan untuk menjadi tinjauan penyusunan laporan ini. Informasi yang dibutuhkan penulis adalah data-data yang relevan untuk menjadi pertimbangan penelitian dengan informasi melalui data primer.

3.5.1 Teknik Penskalaan

Variabel dalam penelitian ini adalah latar belakang pribadi, kondisi akademik, dan latar belakang ekonomi. Variabel latar belakang pribadi meliputi umur, jenis kelamin, asal daerah dan jurusan/program studi. Sedangkan variabel

IPK diukur berdasarkan nilai IPK. Untuk variabel latar belakang ekonomi diukur berdasarkan jumlah pemasukan per bulan, jumlah pengeluaran per bulan, sumber pemasukan, dan jumlah uang yang ditabungkan per bulan.

Untuk mengukur variabel literasi keuangan akan diukur dengan metode *exam question* dimana nilai literasi keuangan diambil dari jumlah jawaban yang benar. Pengukuran variabel perencanaan investasi dilakukan dengan memberikan pernyataan yang dijawab melalui skala likert untuk mengetahui derajat persetujuan responden. Berikut adalah derajat skala likert yang digunakan:

Tabel 3. 2 Derajat Skala Likert

1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Cukup Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

3.5.2 Pengembangan Kuesioner

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner. Pengembangan kuesioner terdiri dari beberapa komponen, meliputi:

- Intro*, berisi tentang halaman pengantar, peneliti, institusi, judul penelitian yang diangkat, tanda tangan.
- Identity*, yaitu berisi tentang identitas dari sampel yang akan diambil, seperti: nama, alamat, nomor telepon, alamat e-mail.
- Demographic*, yaitu berisi tentang data demografi dari sampel seperti: umur, jenis kelamin, jurusan, semester, asal daerah dan IPK
- Economic Background*, yaitu berisi jumlah pemasukan per bulan, sumber pemasukan, pengeluaran per bulan dan jumlah uang yang ditabung per bulan.
- Exam Questions*, yaitu pertanyaan yang menguji literasi keuangan dari masing-masing responden.
- Investment planning*, yaitu data mengenai perencanaan investasi dari masing-masing responden.

3.5.3 *Pre Testing*

Setelah pengembangan kuesioner dilakukan, maka akan dilakukan *pre test* kuesioner terhadap beberapa responden. Tujuan dari *pre testing* adalah untuk mengetahui seberapa mudah kuisisioner dipahami oleh responden serta menguji *goodness of fit* dari model regresi logistik. Penulis akan memilih 30 responden untuk dilakukan *pre testing*. Data yang didapatkan dari *pre testing* akan diuji apakah butir pertanyaan dapat dipahami oleh responden, bila terdapat pertanyaan yang tidak dipahami maka akan dilakukan revisi. Pendistribusian kuisisioner dapat dilakukan apabila pertanyaan telah dapat dipahami oleh responden.

Pengambilan responden dilakukan dengan mengambil sampel dari sebaran populasi yang ada. Menurut Arikunto (2002) populasi adalah seluruh subyek penelitian. Sedang menurut Sugiyono (2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang memiliki karakteristik yang relative sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Arikunto, 2009).

3.6 **Populasi dan Sampel Penelitian**

Objek penelitian merupakan fokus atau sasaran dalam penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek yaitu mahasiswa PTN dan PTS yang berada di Surabaya.

Kriteria responden yang dituju adalah:

- a. Mahasiswa aktif
- b. Memiliki akun rekening di bank

Alasan mengapa menarget mahasiswa karena pada umumnya mahasiswa akan bekerja setelah lulus. Kemudian, mereka akan memiliki dana yang dapat diinvestasikan pada beberapa produk keuangan diantaranya adalah tabungan, deposito, reksadana, dan saham. Selain produk keuangan, mereka juga juga dapat berinvestasi pada bidang properti.

3.7 **Teknik Sampling**

Teknik *sampling* yang akan digunakan adalah *non-probability sampling*, dimana setiap individu dalam populasi yang tidak memiliki kesempatan yang

sama untuk menjadi sampel. Teknik yang digunakan adalah *convenience sampling*. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi dari penelitian tidak diketahui secara pasti selain itu, metode ini digunakan karena ketersediaan responden dan kemudahan untuk mendapatkannya (Sugianto, 2002). Dengan menggunakan teknik ini, peneliti akan melakukan sampling dari populasi mahasiswa PTN dan PTS di Surabaya. Jumlah minimal responden adalah 50 orang. Penetapan jumlah responden mengacu kepada Ghazali (2006) yang menyatakan bahwa untuk analisis regresi logistik jumlah sampel minimal adalah 50 orang.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer tersebut didapatkan melalui *survey* lapangan melalui pendistribusian kuesioner. Setiap variabel dalam penelitian ini akan diuji keberpengaruhannya terhadap tingkat literasi keuangan. Oleh sebab itu akan dilakukan pengujian ANOVA untuk variabel yang memiliki nilai ordinal. Sedangkan untuk variabel yang bernilai nominal akan dilakukan uji korelasi. Setelah kedua uji tersebut, maka akan dilakukan uji regresi logistik untuk menguji keberpengaruhannya variabel tingkat literasi keuangan terhadap perencanaan investasi.

3.8.1 Analysis Of Variance

Menurut Sugiharto (2009) ANOVA merupakan singkatan dari *analysis of variance*. ANOVA adalah analisis statistik yang menguji perbedaan rata-rata antar grup. Grup disini bisa merupakan kelompok atau jenis perlakuan tertentu. Uji ANOVA merupakan uji yang hampir sama dengan t-tets (uji beda). ANOVA mempunyai kelebihan daripada t-test, ANOVA dapat menguji perbedaan rata-rata lebih dari dua kelompok sedangkan t-test hanya bisa menguji perbedaan rata-rata dua kelompok.

ANOVA digunakan sebagai alat analisis untuk menguji hipotesis penelitian yang menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok. Hasil akhir dari analisis ANOVA adalah nilai F test atau F hitung. Nilai F Hitung ini yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai pada F_{α} . Jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak atau yang berarti ada perbedaan rata-rata yang signifikan antar dua kelompok. Analisis ANOVA sering kali digunakan pada penelitian eksperimen dimana terdapat

beberapa perlakuan. Peneliti ingin menguji, apakah ada perbedaan bermakna antar perlakuan tersebut.

3.8.1.1 Jenis ANOVA

ANOVA terdiri dari berbagai jenis berdasarkan jumlah variabel faktor (independent variable atau variabel bebas) dan jumlah variabel responsen (dependent variable atau variabel terikat). Jenis ANOVA adalah sebagai berikut:

1. **Univariat:**

- a. *Univariate One Way Analysis of Variance*: Uji ANOVA dimana variabel terikatnya hanya ada satu.
- b. *Univariate Two Way Analysis of Variance*: Uji ANOVA dimana variabel bebasnya ada dua dan variabel terikatnya ada satu.
- c. *Univariate Multi way Analysis of Variance*: Uji ANOVA dimana variabel bebasnya lebih dari dua, sedangkan variabel terikat ada satu.

2. **Multivariat:**

- a. *Multivariate One Way Analysis of Variance*: Uji ANOVA dimana variabel bebas dan variabel terikatnya lebih dari satu.
- b. *Multivariate Two Way Analysis of Variance*. : Uji ANOVA dimana variabel bebasnya ada dua dan variabel terikatnya lebih dari satu.
- c. *Multivariate Multi way Analysis of Variance*: Uji ANOVA dimana variabel bebas lebih dari dua, sedangkan variabel terikat jumlahnya lebih dari satu.

3.8.2 Uji Korelasi

Korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji keberadaan hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih. Korelasi menyatakan derajat hubungan antara dua variabel tanpa memperhatikan variabel mana yang menjadi *random variabel*. Oleh sebab itu hubungan korelasi belum dapat dikatakan sebagai hubungan sebab akibat. Korelasi terdiri dari dua jenis yaitu korelasi positif dan korelasi negatif. Korelasi positif adalah dimana ketika nilai satu variabel naik maka variabel lainnya juga ikut naik, sebaliknya korelasi negatif dimana ketika nilai satu variabel naik maka variabel lainnya nilainya turun (Stevens, 2002).

3.8.3 Uji Goodness of Fit

Goodness of fit atau pengujian hipotesis kompatibilitas merupakan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah suatu himpunan frekuensi yang

diharapkan sama dengan frekuensi yang diperoleh dari suatu distribusi (binomial, poisson, normal dan sebagainya). Uji *Goodness of Fit* bertujuan untuk menguji model secara keseluruhan. Salah satu cara untuk menguji *goodness of fit* adalah menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model. Uji *Goodness of Fit* dapat dilakukan dengan melihat *output* dari nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test*, dengan hipotesis:

H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Apabila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of Fit Test* $\leq 0,05$ maka hipotesis nol ditolak karena terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya, nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $\geq 0,05$, maka hipotesis nol tidak tolak yang, berarti model mampu memprediksi nilai observasinya dan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

3.8.3 Uji Pseudo R-Square

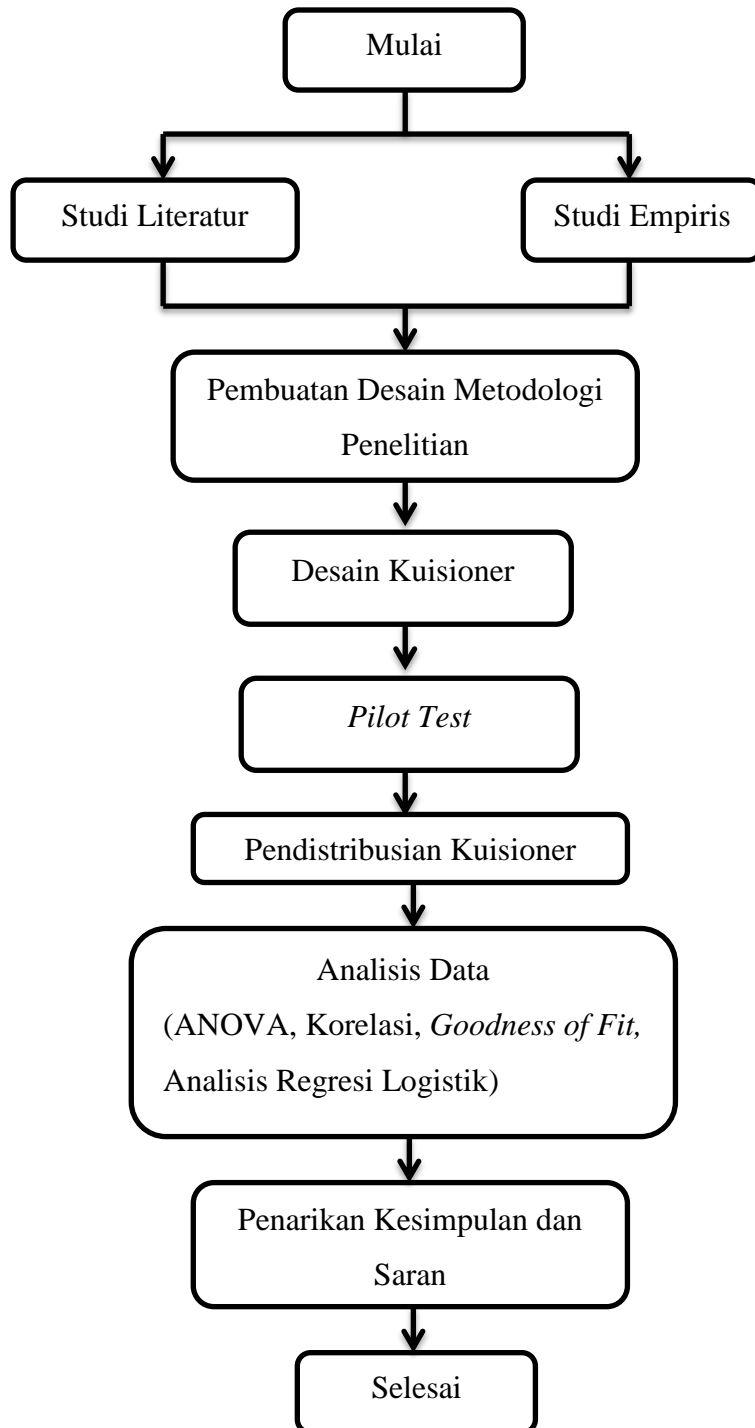
Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai 1. Semakin mendekati satu maka semakin besar pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas (Ghozali, 2006).

3.8.4 Uji Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji peluang muncul atau tidaknya suatu kejadian. Pada model ini, variabel dependen memiliki nilai 0 yang mewakili kecenderungan untuk mengalokasikan sebagian besar dananya untuk berinvestasi di bidang properti dan 1 yang mewakili kecenderungan mengalokasikan sebagian besar dananya di produk keuangan. Analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas, tidak membutuhkan hubungan linier antara variabel independen dan dependen, variabel independen tidak memerlukan asumsi *multivariate normality*, mengabaikan homoskedastisitas (Ghozali, 2006).

3.9 Proses Penelitian

Alur dan proses penelitian akan dijelaskan pada gambar 3.2 berikut



Gambar 3. 2 Flow Chart Penelitian

Sumber: Hasil Penelitian: 2017

Proses penelitian ini dimulai dari studi literatur mengenai mengenai topik literasi keuangan dan perencanaan investasi. Kemudian dilakukan studi empiris mengenai penelitian terdahulu. Setelah dilakukan studi maka langkah selanjutnya adalah membentuk desain metodologi penelitian serta model penelitian. Desain metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan konfirmatif yang berbasis pada survei lapangan. Data dari penelitian ini didapatkan melalui pendistribusian kuisioner. Sebelum melakukan pengambilan data, akan dilakukan *pre testing* untuk mengetahui apakah butir pertanyaan sudah dapat dipahami oleh responden kemudian akan dilakukan revisi kuisioner. Setelah kuisioner direvisi, maka akan dilakukan pengambilan data. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode ANOVA, korelasi, dan regresi logistik sehingga akan mendapatkan hasil, kesimpulan, serta saran.

BAB 4

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan survei melalui pendistribusian kuesioner yang dilakukan secara *offline* dan *online*. Penyebaran kuesioner secara *offline* dilakukan dengan mendatangi lokasi responden kemudian diberikan pertanyaan *screening* mengenai kepemilikan akun rekening di bank. Peneliti mendatangi beberapa universitas yang ada di Surabaya untuk memudahkan dalam pengambilan sampel penelitian yang merupakan mahasiswa aktif. Peneliti melakukan survei di beberapa universitas di Surabaya diantaranya adalah ITS, Universitas Airlangga, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Surabaya, ITATS, Universitas Hang Tuah, dan UPN Veteran Jawa Timur. Penyebaran kuesioner secara *online* juga dilakukan peneliti melalui media sosial kepada relasi yang memenuhi kriteria sampel penelitian dengan menggunakan bantuan *online questionnaire form* yang telah dibuat sebelumnya. Dalam waktu penelitian, November hingga Desember 2017, sebanyak 277 kuesioner telah disebar dan terdapat 247 kuesioner yang kembali dan 217 kuesioner yang layak untuk digunakan karena sesuai dengan kriteria responden yang telah disebutkan. Menurut Roscoe (1975) dalam Sekaran (2003), sampel yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi logistik dikatakan sudah baik jika terdapat lebih dari 50 sampel. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 217 sehingga dikatakan cukup untuk dianalisis menggunakan metode regresi logistik.

4.2 Pengolahan Data

Setelah melakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS*. Tahap pengolahan data terdiri dari, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier, dan uji regresi logistik.

4.2.1 Statistik Deskriptif Demografi

Pengolahan statistik deskriptif demografi pada bagian ini didasarkan pada umur, jenis kelamin, asal daerah, universitas, dan indek prestasi kumulatif.

4.2.1.1 Jenis Kelamin Responden

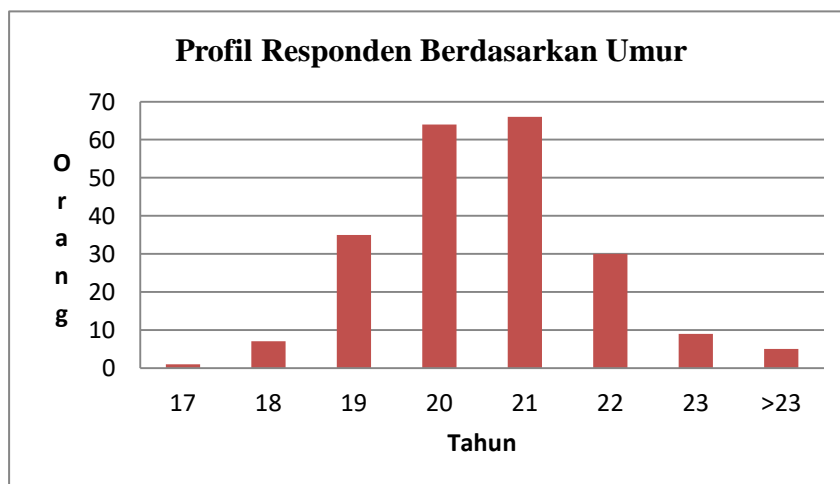


Gambar 4. 1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Hasil Penelitian: 2017

Mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 124 dari 217 total responden dengan proporsi 57%. Sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 93 responden atau 43% dari keseluruhan responden penelitian. Grafik persebaran profil responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 4.1.

4.2.1.1 Jenis Kelamin Responden



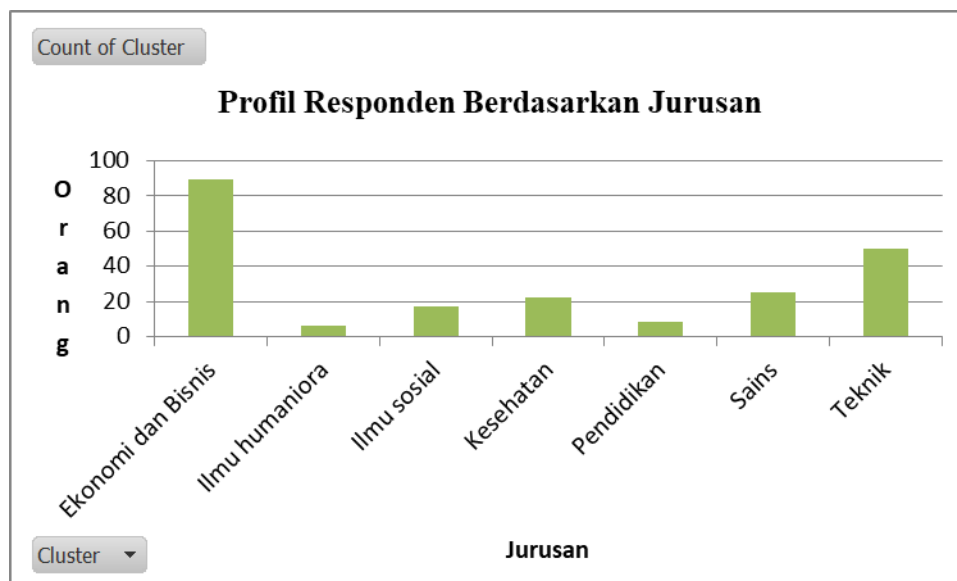
Gambar 4. 2 Profil Responden Berdasarkan Umur

Sumber: Hasil Penelitian: 2017

Berdasarkan respon yang diterima, mayoritas responden penelitian ini berumur 20 tahun dan 21 tahun, yaitu masing-masing sebanyak 65 responden dari

total 217 responden penelitian. Terdapat 34 responden yang berumur 19 tahun. Terdapat 20 responden yang berumur 22 tahun Responden yang berumur 23 tahun berjumlah 9 orang dengan proporsi 4%. Sedangkan responden yang berumur diatas 23 tahun sebanyak 6 orang dengan proporsi 3% dan yang berumur 18 tahun terdapat 1 orang. Grafik persebaran profil responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Gambar 4.2.

4.2.1.2 Jurusan Responden

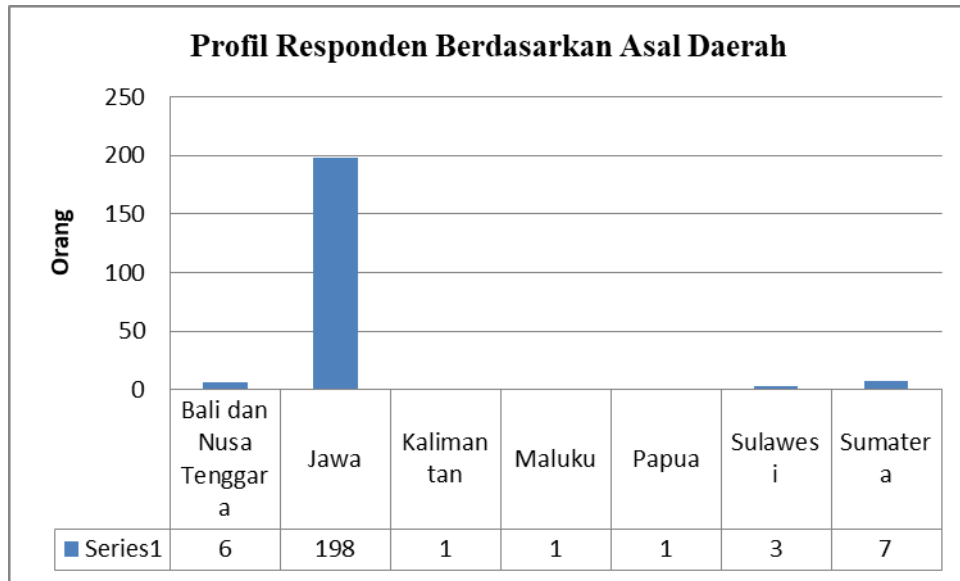


Gambar 4. 3 Profil Responden Berdasarkan Jurusan

Sumber: Hasil Penelitian: 2017

Responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa dari jurusan Ekonomi dan Bisnis dengan total 89 dari 217 responden. Responden yang berasal dari jurusan teknik sebanyak 50 responden Responden yang berasal dari jurusan sains sebanyak 25 responden dengan proporsi 11%. Responden yang berasal dari jurusan kesehatan sebanyak 22 responden dengan proporsi 10%. Sisanya terdapat responden yang berasal dari jurusan sains 25 responden (11%), ilmu sosial 17 responden (8%), pendidikan 8 orang (4%) dan ilmu humaniora 6 orang (3%). Grafik persebaran jurusan responden dapat dilihat di gambar 4.3.

4.2.1.3 Profil Responden berdasarkan Asal Daerah

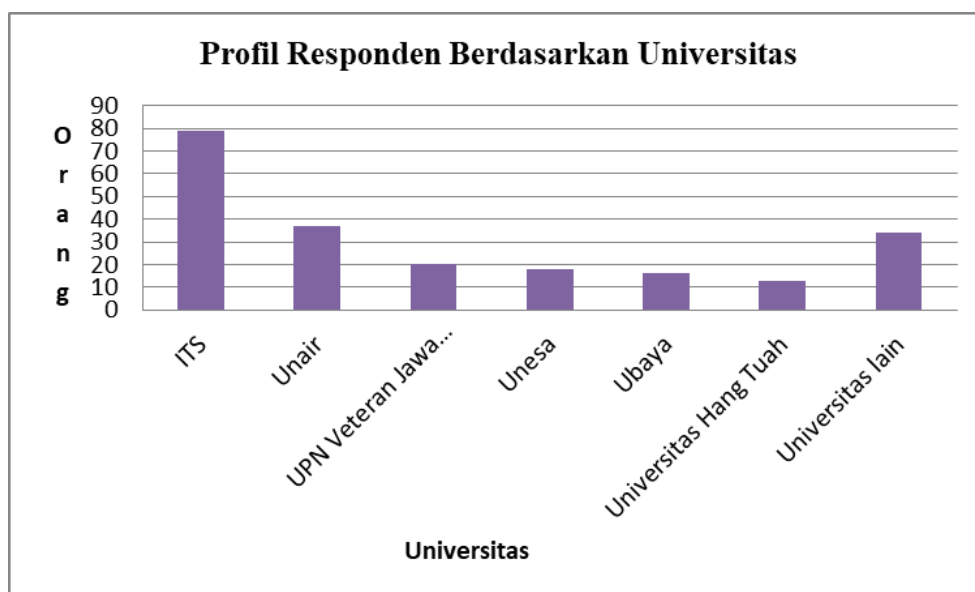


Gambar 4. 4 Profil Responden Berdasarkan Asal Daerah

Sumber: Hasil Penelitian: 2017

Responden penelitian didominasi dari Pulau Jawa sebanyak 198 dari total 217 responden. Selanjutnya terdapat 6 responden yang berasal dari Bali dan Nusa Tenggara. Responden yang berasal dari Sumatera sebanyak 7 responden. Responden yang berasal dari Sulawesi sebanyak 3 responden. Sisanya yaitu responden yang berasal dari Papua, Kalimantan, dan Maluku masing-masing sebanyak 1 responden.

4.2.1.4 Profil Responden berdasarkan Universitas



Gambar 4. 5 Profil Responden Berdasarkan Universitas

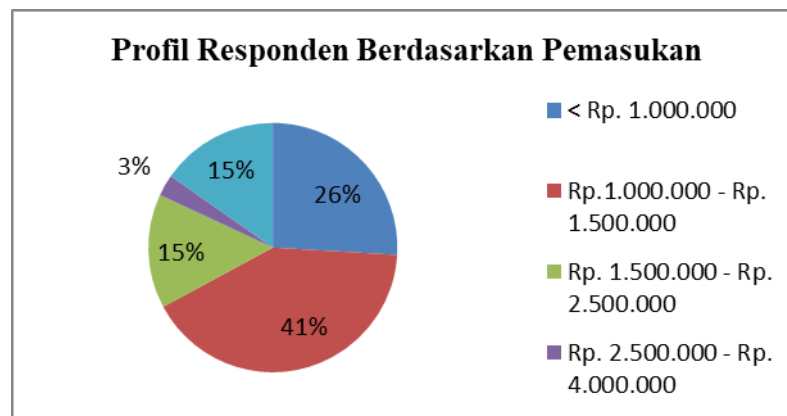
Sumber: Hasil Penelitian: 2017

Responden penelitian didominasi dari ITS sebanyak 79 dari total 217 responden. Selanjutnya terdapat 37 responden yang berasal dari Universitas Airlangga. Responden yang berasal dari UPN Veteran Jatim sebanyak 20 responden. Responden yang berasal dari Universitas Negeri Surabaya sebanyak 18 responden. Responden yang berasal dari Universitas Surabaya sejumlah 16 orang. Responden yang berasal dari Universitas Hang Tuah sejumlah 13 orang. Sisanya yaitu 34 responden yang berasal dari PTN dan PTS di Surabaya

4.3.2 Statistik Deskriptif Latar Belakang Ekonomi

Pengolahan statistik deskriptif latar belakang ekonomi pada bagian ini didasarkan pada jumlah pemasukan, jumlah pengeluaran dan jumlah uang yang ditabungkan per bulan.

4.3.2.1 Pendapatan per Bulan

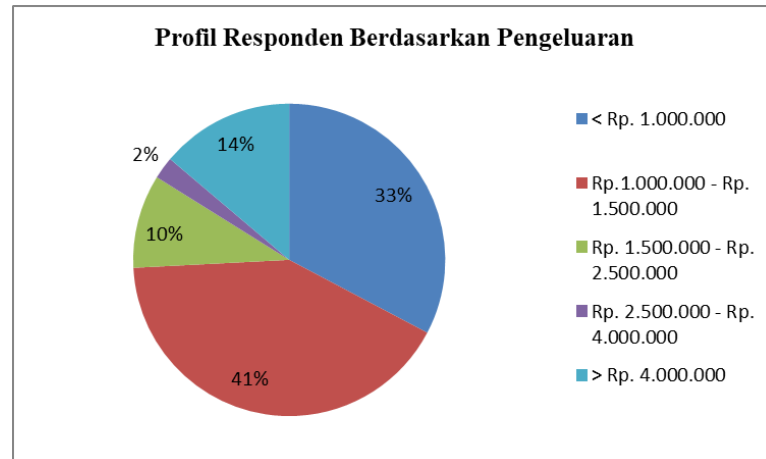


Gambar 4. 6 Profil Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan

Sumber: Hasil Penelitian: 2017

Grafik persebaran profil responden berdasarkan tingkat pendapatan per bulan dapat dilihat pada Gambar 4.6. Berdasarkan Gambar 4.6, diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan individu yang memiliki pendapatan pada rentang Rp. 1.000.000-Rp. 1.500.0000 per bulannya dengan proporsi 41%, sedangkan responden yang memiliki pendapatan pada rentang < Rp. 1.000.000 sebesar 26%. Sedangkan 15% responden memiliki pendapatan pada rentang Rp. 1.500.000-Rp. 2.500.000 dan 15% responden memiliki pendapatan > Rp.4.000.000. Sisanya adalah responden yang memiliki pendapatan Rp. 2.500.000-Rp. 4.000.000 dengan proporsi 3%.

4.3.2.3 Pengeluaran per Bulan

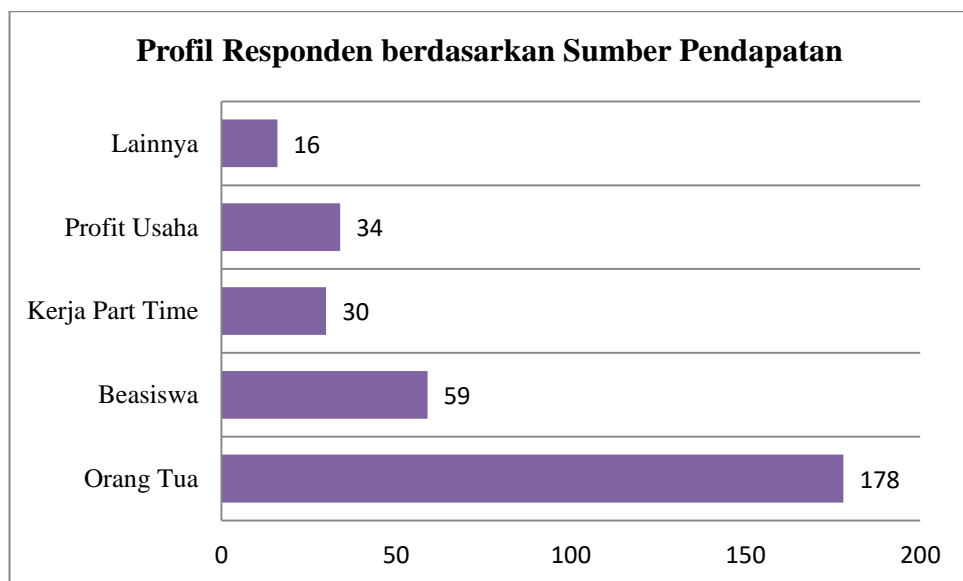


Gambar 4. 7 Profil Responden Berdasarkan Jumlah Pengeluaran

Sumber: Hasil Penelitian: 2017

Grafik persebaran profil responden berdasarkan tingkat pendapatan per dapat dilihat pada Gambar 4.6. Berdasarkan Gambar 4.6, diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini merupakan individu yang memiliki pengeluaran pada rentang Rp. 1.000.000-Rp. 1.500.0000 per bulannya dengan proporsi 41%, sedangkan responden yang memiliki pengeluaran pada rentang < Rp. 1.000.000 sebesar 30%. Sedangkan 10% responden memiliki pengeluaran pada rentang Rp. 1.500.000-Rp.2.500.000 dan 14% responden memiliki pengeluaran > Rp.4.000.000. Sisanya adalah responden yang memiliki pengeluaran Rp. 2.500.000-Rp. 4.000.000 dengan proporsi 2%.

4.3.2.2 Profil Responden berdasarkan Sumber Pendapatan

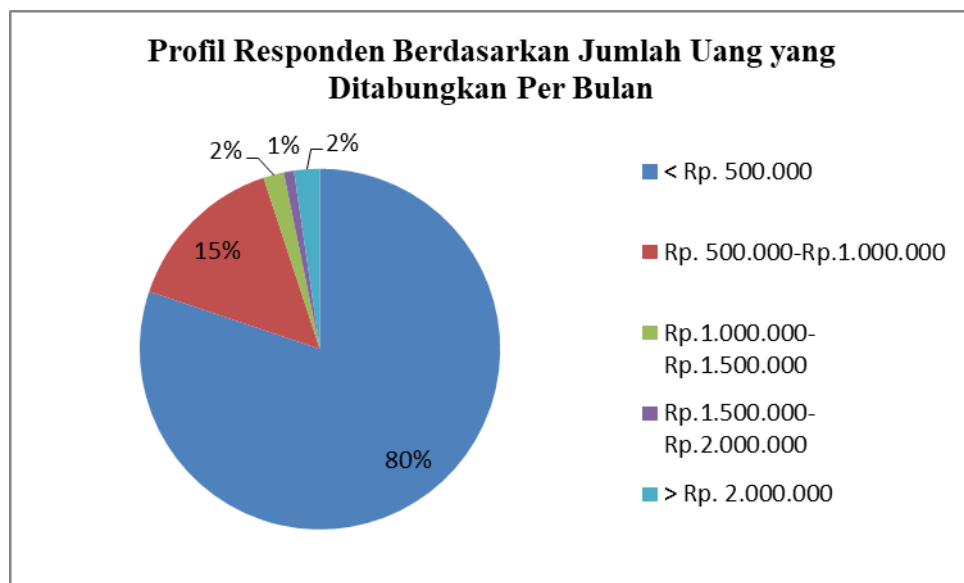


Gambar 4. 8 Profil Responden Berdasarkan Sumber Pendapatan

Sumber: Hasil Penelitian: 2017

Grafik persebaran profil responden berdasarkan sumber pendapatan pada Gambar 4.6. Berdasarkan Gambar 4.6, diketahui bahwa sumber pendapatan mayoritas responden penelitian ini berasal dari orang tua dengan total 178 responden. Responden yang memiliki sumber pendapatan dari beasiswa adalah sebanyak 59 responden. Sedangkan 34 responden mendapatkan pemasukan dari profit usaha dan 30 responden bekerja *part time*. Sisanya sebanyak 16 responden mendapatkan penghasilan selain dari sumber yang disebutkan di atas.

4.3.2.3 Jumlah Uang yang Ditabungkan per Bulan



Gambar 4. 9 Profil Responden Berdasarkan Uang yang Ditabungkan Per Bulan

Sumber: Hasil Penelitian: 2017

Grafik persebaran profil responden berdasarkan tingkat pendapatan per dapat dilihat pada Gambar 4.8. Berdasarkan Gambar 4.8, diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini merupakan individu yang menabung uang sejumlah kurang dari Rp.500.000 per bulannya dengan proporsi 80% dari total responden. Responden yang menabungkan uangnya pada rentang Rp. 500.000-Rp. 1.000.000 sebanyak 15%. Sisanya yaitu responden yang menabung pada rentang sejumlah Rp. 1.000.000-Rp.1.500.000 (2%), Rp. 1.500.000-Rp.2.000.000 (1%) dan di atas Rp. 2.000.000 (2%).

4.4 Literasi Keuangan

Pada tahap ini akan dijelaskan mengenai analisis statistik deskriptif dari tingkat literasi keuangan. Hasil uji deskriptif dapat dilihat di tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan

Mean	0,601651
Standard Error	0,010819
Median	0,6
Mode	0,56
Standard Deviation	0,159738
Sample Variance	0,025516
Kurtosis	-0,33215
Skewness	-0,44078
Range	0,72
Minimum	0,16
Maximum	0,88
Sum	131,16
Count	218
Confidence Level (95,0%)	0,021323

Sumber: Hasil Penelitian: 2017

Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata nilai literasi keuangan responden adalah 60% dengan standar deviasi sebesar 16%. Nilai tengah dari variabel literasi keuangan adalah 60%. Nilai maksimal dari literasi keuangan adalah 88% sedangkan nilai minimalnya adalah 16%. Berdasarkan nilai rata-rata literasi keuangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa di Surabaya tidak cukup baik. Individu diharapkan memiliki literasi keuangan yang cukup baik supaya terampil menggunakan produk investasi serta terhindar dari kesalahan dalam membuat keputusan keuangan.

4.4.1 Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan Jurusan

Tabel 4. 2 Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Nilai Rata Rata
Ekonomi dan Bisnis	70%
Ilmu humaniora	41%

Tabel 4. 3 Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Jurusan (Lanjutan)

Jurusan	Nilai Rata Rata
Ilmu sosial	58%
Kesehatan	53%
Pendidikan	48%
Sains	51%
Teknik	55%
Rata-rata keseluruhan	60%

Sumber: Hasil Penelitian: 2017

Tabel di atas merupakan nilai rata-rata literasi keuangan dari masing-masing rumpun jurusan. Berdasarkan hasil uji tersebut, mahasiswa yang berasal dari rumpun jurusan Ekonomi dan Bisnis dalam hal ini meliputi jurusan Manajemen, Akuntansi, dan Ilmu Ekonomi, memiliki rata-rata tingkat literasi keuangan yang paling tinggi yaitu 70%. Mahasiswa yang berasal dari rumpun jurusan ilmu sosial memiliki nilai rata-rata 58%. Kemudian, mahasiswa yang berasal dari jurusan teknik memiliki tingkat literasi sebesar 55%. Mahasiswa yang berasal dari jurusan rumpun jurusan kesehatan memiliki tingkat literasi 53%. Mahasiswa yang berasal dari rumpun jurusan Sains memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 51%. Selanjutnya, mahasiswa yang berasal dari jurusan pendidikan memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 48%. Tingkat literasi keuangan terendah dimiliki oleh mahasiswa yang berasal dari jurusan ilmu humaniora yaitu 48%.

4.5 Analisis Tabulasi Silang Jurusan

Crosstabs atau tabulasi silang merupakan metode penyajian data dalam bentuk distribusi kuantitatif dan tabulasi silang. Metode *crosstabs* juga dapat digunakan untuk menganalisis korelasional antar variabel baris dan kolom (Muhson, 2013). Analisis tabulasi silang yang dilakukan terhadap tingkat literasi melibatkan informasi mengenai literasi keuangan dan jurusan responden dalam hal ini dikelompokkan menjadi jurusan Ekonomi dan Bisnis serta Non Ekonomi dan Bisnis. Hasil dari analisis tabulasi silang tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4. 4 Tabulasi Silang Literasi Keuangan dan Jurusan

Tingkat Literasi Keuangan		Jurusan		Total
		Ekonomi dan Bisnis	Non Ekonomi dan Bisnis	
Literasi	Ave	35	36	71
	Hig	42	8	50
	Low	12	84	96
Total		89	128	217

Tabel 4. 5 Uji Chi-Square variabel Jurusan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	73.197 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	79.846	2	.000
N of Valid Cases	218		

Berdasarkan hasil tabulasi silang di atas mayoritas mahasiswa memiliki tingkat literasi yang rendah (<60%), dalam hal ini sebanyak 96 orang atau 44,5% dari total responden. Sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan rata-rata (60%-75%) sebanyak 71 orang atau 32,6% dari total responden. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi (>75%) terdapat 50 orang atau 22,9% dari total responden yang didominasi oleh mahasiswa yang berasal dari jurusan ekonomi dan bisnis. Hasil analisis *crosstabs* dan *chi-square test* antar variabel baris dan kolom dinyatakan berafiliasi apabila nilai *p-value* uji kurang dari taraf signifikansi 5% (Muhson, 2013). Berdasarkan hasil *crosstab* pada Tabel 4.4, diketahui pula nilai *p-value chisquare test* variabel jurusan dan tingkat literasi keuangan sebesar 0.000. Berdasarkan nilai *p-value* dari uji *cross tab* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jurusan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan.

4. 6 Hasil Uji ANOVA

Uji ANOVA pada bagian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor demografi dan latar belakang ekonomi terhadap literasi keuangan. Hasil uji ANOVA ditunjukkan pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Hasil Uji ANOVA

Variabel	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jenis Kelamin	55.352,627	216	257,450	0,003	0,953
Asal Daerah	55.352,627	216	251,749	1,645	0,136
Universitas	55.352,627	216	250,733	5,763	0,017
Pemasukan	55.352,627	216	249,252	2,519	0,042
Pengeluaran	55.352,627	216	248,659	2,651	0,034
Uang yang ditabungkan per bulan	55.352,627	216	247,323	2,719	0,031

4.6.1 Jenis Kelamin

Variabel jenis kelamin diuji menggunakan metode ANOVA one way. Sebagai syarat uji ANOVA maka dilakukan uji homogenitas menggunakan metode Levene Statistic. Hasil uji homogenitas dan uji ANOVA dapat dilihat pada tabel 4.6 dan tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Uji Homogenitas Jenis Kelamin

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.130	1	215	0.718

Hasil uji ANOVA di atas adalah Levene's test yang dihasilkan sebesar 0,130 dengan nilai p (tingkat signifikansi) sebesar 0,718 yang berarti bahwa tidak ada perbedaan varians tingkat literasi keuangan antara perempuan dan laki-laki. Berdasarkan hasil uji tersebut, varians tingkat literasi keuangan antar perempuan dan laki-laki adalah sama (homogen) nilai F-hitung yang dihasilkan sebesar 0,0003 dengan nilai p atau tingkat signifikan sebesar 0.953 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan literasi antar jenis kelamin. Dengan kata lain jenis kelamin tidak mempengaruhi literasi.

4.6.2 Asal Daerah

Variabel Asal Daerah diuji menggunakan metode ANOVA one way. Sebagai syarat uji ANOVA maka dilakukan uji homogenitas menggunakan metode Levene Statistic. Hasil uji homogenitas dan uji ANOVA dapat dilihat pada tabel 4.6 dan tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Uji Homogenitas Asal Daerah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.137 ^a	3	210	0.097

Hasil uji ANOVA di atas adalah Levene's test yang dihasilkan sebesar 2,317 dengan nilai p (tingkat signifikansi) sebesar 0,097 yang berarti bahwa tidak ada perbedaan varians tingkat literasi keuangan antara perempuan dan laki-laki. Berdasarkan hasil uji tersebut, varians tingkat literasi keuangan antar responden yang berasal dari pulau Jawa dan luar pulau Jawa. Nilai F-hitung yang dihasilkan sebesar 1,645 dengan nilai p atau tingkat signifikan sebesar 0.136 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan literasi antar kategori asal daerah. Dengan kata lain asal daerah tidak mempengaruhi literasi.

4.6.3 Universitas

Variabel Universitas diuji menggunakan metode ANOVA one way. Sebagai syarat uji ANOVA maka dilakukan uji homogenitas menggunakan metode Levene Statistic. Hasil uji homogenitas dan uji ANOVA dapat dilihat pada tabel 4.10 dan tabel 4.9.

Tabel 4. 9 Uji Homogenitas Universitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,174	1	215	0,677

Hasil uji ANOVA di atas adalah Levene's test yang dihasilkan sebesar 0,174 dengan nilai p (tingkat signifikansi) sebesar 0,677 yang berarti bahwa tidak ada perbedaan varians tingkat literasi keuangan antara mahasiswa ITS dan luar ITS. Dengan kata lain varians tingkat literasi keuangan antar universitas adalah sama (homogen). Nilai F-hitung yang dihasilkan sebesar 5,763 dengan nilai p atau tingkat signifikan sebesar 0.017. Dengan demikian menunjukkan bahwa ada perbedaan literasi pada universitas. Dengan kata lain universitas mahasiswa secara signifikan dapat mempengaruhi literasi.

4.6.3 Pemasukan

Variabel Pemasukan diuji menggunakan metode ANOVA one way. Sebagai syarat uji ANOVA maka dilakukan uji homogenitas menggunakan metode Levene Statistic. Hasil uji homogenitas dan uji ANOVA dapat dilihat pada tabel 4.6 dan tabel 4.10.

Tabel 4. 10 Uji Homogenitas Tingkat Pemasukan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,054	4	212	0,088

Hasil uji ANOVA di atas adalah Levene's test yang dihasilkan sebesar 2,054 dengan nilai p (tingkat signifikansi) sebesar 0,088 yang berarti bahwa tidak ada perbedaan varians antar kategori pemasukan. Dengan kata lain varians pemasukan pada tingkat literasi keuangan adalah sama (homogen). Nilai F-hitung yang dihasilkan sebesar 2,519 dengan nilai p atau tingkat signifikan sebesar 0.042. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan pada kategori pemasukan. Dengan kata lain pemasukan mahasiswa secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan

4.6.4 Pengeluaran

Variabel Pengeluaran diuji menggunakan metode ANOVA one way. Sebagai syarat uji ANOVA maka dilakukan uji homogenitas menggunakan metode Levene Statistic. Hasil uji homogenitas dan uji ANOVA dapat dilihat pada tabel 4.6 dan tabel 4.11.

Tabel 4. 11 Uji Homogenitas Tingkat Pengeluaran

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,294	4	212	0,273

Hasil uji ANOVA di atas adalah Levene's test yang dihasilkan sebesar 1,294 dengan nilai p (tingkat signifikansi) sebesar 0,273 yang berarti bahwa tidak ada perbedaan varians antar kategori pengeluaran. Dengan kata lain varians pengeluaran pada tingkat literasi keuangan adalah sama (homogen). Nilai F-hitung yang dihasilkan sebesar 2,651 dengan nilai p atau tingkat signifikan sebesar 0.034. Dengan demikian menunjukkan bahwa ada perbedaan literasi pada kategori pengeluaran. Dengan kata lain pengeluaran mahasiswa secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan.

4.6.5 Jumlah Uang yang Ditabungkan Per Bulan

Variabel Jumlah Uang yang Ditabungkan Per Bulan diuji menggunakan metode ANOVA one way. Sebagai syarat uji ANOVA maka dilakukan uji homogenitas menggunakan metode Levene Statistic. Hasil uji homogenitas dan uji ANOVA dapat dilihat pada tabel 4.6 dan tabel 4.12.

Tabel 4. 12 Uji Homogenitas Tabungan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.572	4	213	0,683

Hasil uji ANOVA di atas adalah Levene's test yang dihasilkan sebesar 0,572 dengan nilai p (tingkat signifikansi) sebesar 0,683 yang berarti bahwa tidak ada perbedaan varians antar kategori jumlah uang yang ditabungkan per bulan. Dengan kata lain varians pengeluaran pada tingkat literasi keuangan adalah sama (homogen). Nilai F-hitung yang dihasilkan sebesar 2,719 dengan nilai p atau tingkat signifikan sebesar 0.031. Dengan demikian menunjukkan bahwa ada perbedaan literasi pada kategori jumlah uang yang ditabungkan per bulan. Dengan kata lain jumlah uang mahasiswa yang ditabungkan per bulan secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan.

4.7 Uji Korelasi

Pada sub bab ini akan menguji pengaruh umur dan nilai IPK terhadap tingkat literasi keuangan melalui uji korelasi.

4.7.1 Umur

Variabel Umur diuji menggunakan metode korelasi. Variabel dapat dikatakan signifikan jika nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil uji korelasi disajikan dalam tabel 4.13.

Tabel 4. 13 Uji Korelasi Umur

		Umur	Literasi
Umur	Pearson Correlation	1	-0,005
	Sig. (2-tailed)		0,938
	N	217	217
Literasi	Pearson Correlation	-0,005	1
	Sig. (2-tailed)	0,938	
	N	217	217

Pada hasil uji korelasi untuk variabel umur di atas nilai *pearson correlation* yang dihasilkan sebesar -0,005 dengan nilai p (tingkat signifikansi) sebesar 0,938. Berdasarkan hasil uji korelasi maka dapat disimpulkan bahwa umur merupakan faktor yang tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan.

4.7.2 Indeks Prestasi Kumulatif

Variabel IPK diuji menggunakan metode korelasi. Variabel dapat dikatakan signifikan jika nilai signifikansi < 0,05. Hasil uji korelasi disajikan dalam tabel 4.19.

Tabel 4. 14 Uji Korelasi IPK

		Literasi	IPK
Literasi	Pearson Correlation	1	-0,080
	Sig. (2-tailed)		0,239
	N	217	217
IPK	Pearson Correlation	-0,080	1
	Sig. (2-tailed)	0,239	
	N	217	217

Pada hasil uji korelasi untuk variabel IPK di atas nilai *pearson correlation* yang dihasilkan sebesar -0,080 dengan nilai p (tingkat signifikansi) sebesar 0,239. Berdasarkan hasil uji korelasi maka dapat disimpulkan bahwa IPK merupakan faktor yang tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan.

4.8 Uji Regresi Logistik

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai uji *goodness of fit*, uji hipotesis penelitian dan koefisien determinasi.

4.8.1 Uji *Goodness of Fit*

Uji kesesuaian model dilakukan dengan tujuan mengetahui adanya perbedaan antara hasil observasi dengan kemungkinan hasil prediksi model (Ghazali, 2006).

Hipotesis:

- Ho : Model Sesuai (tidak ada perbedaan antara hasil observasi dengan kemungkinan prediksi model)
- H1 : Model tidak sesuai (ada perbedaan antara hasil observasi dengan kemungkinan prediksi model)

Statistik Uji:

$$\chi^2 = \sum \frac{(n_{ij} - \mu_{ij})^2}{\mu_{ij}}$$

H_0 ditolak apabila tingkat signifikansi (p -value) lebih kecil α (10%) yang artinya model tidak sesuai atau terdapat perbedaan antara hasil observasi dengan kemungkinan prediksi model.

Untuk menguji kesesuaian model apakah model sesuai dalam hal ini tidak ada perbedaan antara hasil observasi dengan hasil prediksi dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Model sesuai (tidak ada perbedaan antara hasil observasi dengan hasil prediksi)
- H_1 : Model tidak sesuai (ada perbedaan antara hasil observasi dengan hasil prediksi)

Tabel 4. 15 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,956	8	0,268

Berdasarkan tabel *Hosmer and Lemeshow Test* terdapat uji *Chi-Square* yang dihasilkan adalah sebesar 9,956 dengan tingkat signifikan (sig) lebih dari 5% yaitu sebesar 0,268 maka keputusan yang diambil adalah terima H_0 artinya model sesuai atau tidak ada perbedaan antara hasil observasi dengan kemungkinan hasil prediksi model atau model sesuai.

4.8.3 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, hasil analisis regresi logistik membuktikan variabel literasi berpengaruh signifikan terhadap rencana. Analisis regresi logistik secara parsial pada variabel literasi disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 16 Uji Signifikansi

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Literasi	0,053	0,011	24,022	1	0,000	1,054
	Constant	-3,619	0,691	27,407	1	0,000	0,027

Pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa tingkat signifikan variabel literasi sebesar 0,000 kurang dari 10% dengan nilai statistik waldnya sebesar 24,022 sehingga dapat dikatakan bahwa literasi berpengaruh signifikan terhadap rencana investasi. Variabel literasi memiliki nilai beta sebesar 0,053 yang berarti bahwa hubungan literasi keuangan dengan perencanaan investasi bersifat positif.

Uji serentak dilakukan untuk memeriksa keberartian koefisien β secara keseluruhan atau serentak. Hipotesis pengujiannya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_1 : \text{paling sedikit ada satu } \beta_k \text{ yang tidak sama dengan nol}$$

Statistik uji:

$$G = -2 \ln \left[\frac{(\text{likelihood without the variable})}{(\text{likelihood with variable})} \right]$$

$$G = 2 \left\{ \sum_{i=1}^n [y_i \ln(\hat{\pi}_i) + (1 - y_i) \ln(1 - \hat{\pi}_i)] - [n_1 \ln(n_1) + n_0 \ln(n_0) - n \ln(n)] \right\}$$

Apabila H_0 lebih kecil α (10%) maka H_0 ditolak yang artinya bahwa paling tidak terdapat satu atau lebih variabel dependen (X) yang berpengaruh terhadap variabel rencana (Y).

Tabel 4. 17 Uji Omnibus Koefisien Model

	Chi-square	df	Sig.
Model	29,248	1	0,000

Sesuai dengan perhitungan, dengan bantuan SPSS didapatkan nilai statistik uji $\chi^2 = 29,248$ dengan nilai tingkat signifikan (p-value) sebesar 0,00. Karena tingkat signifikan (p-value) kurang dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi berpengaruh signifikan terhadap rencana keuangan.

Ketepatan model dalam memprediksi keadaan sesungguhnya dapat dilihat pada table 4.18 dibawah ini. Dari hasil analisis diperoleh ketepatan prediksi model sebesar 70% yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 18 Uji Regresi Logistik

Observed			Predicted		
			Produk Investasi		Percentage Correct
			produk properti	produk keuangan	
Step 1	Produk Investasi	Produk properti	106	23	82.2
		Produk keuangan	42	46	52.3
	Overall Percentage				70.0

Berdasarkan prediksi model, mahasiswa yang berencana memiliki produk properti dan diprediksikan akan memiliki produk properti sebesar 82,2%. Hasil prediksi model, mahasiswa yang berencana memiliki produk keuangan dan diprediksikan akan memiliki produk keuangan sebesar 52,3% dan secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 70%.

4.8.3 Koefisien Determinan

Uji Pseudo R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) ini merupakan modifikasi dari Cox & Snell R square yang menghasilkan nilai antara 0 dan 1. R^2 milik Nagelkerke inilah yang paling banyak digunakan sebagai dasar interpretasi. Hasil uji R^2 ditampilkan pada tabel 4.24.

Tabel 4. 19 Uji Nagelkerke R-square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	263,785 ^a	0,126	0,170

Pada tabel di atas ditunjukkan bahwa R^2 Nagelkerke yang dihasilkan sebesar 0,170 yang artinya bahwa 17% variasi dari rencana investasi dapat dijelaskan oleh tingkat literasi keuangan.

BAB 5

ANALISIS DAN DISKUSI

5.1 Hubungan Tingkat Literasi Keuangan dengan Demografi

Analisis penelitian pada bagian ini akan membahas mengenai hasil dari hipotesis yang pertama, yaitu demografi berpengaruh terhadap literasi keuangan (H1). Pada tahap ini dilakukan uji ANOVA dari masing-masing variabel demografi yang terdiri dari jenis kelamin, umur, universitas, asal daerah, dan jurusan. Berdasarkan hasil uji ANOVA pada jenis kelamin responden, diketahui bahwa nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dalam hal ini, tidak ada perbedaan tingkat literasi keuangan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan untuk variabel umur, hasil uji korelasi menunjukkan nilai $-0,005$ sehingga dapat disimpulkan jika tidak ada korelasi antara umur responden dengan tingkat literasi keuangan. Berdasarkan hasil uji ANOVA untuk universitas, didapatkan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa universitas juga merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan. Untuk variabel asal daerah menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan jika asal daerah tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Berdasarkan hasil penelitian maka H1 diterima sebagian karena terdapat beberapa variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Hasil uji hipotesis 1 disajikan dalam tabel 5.1.

Tabel 5. 1 Hasil Uji Hipotesis 1

No.	Variabel	Metode Uji	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
1.	Jenis Kelamin	ANOVA	0,953	Ditolak
2.	Umur	Korelasi	-0,005	Ditolak
3.	Universitas	ANOVA	0,017	Diterima
4.	Asal Daerah	ANOVA	0,136	Ditolak
5.	Jurusan	ANOVA	0.000	Diterima

Dalam hal ini variabel umur, jenis kelamin dan asal daerah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Sedangkan faktor yang berpengaruh signifikan yaitu universitas dan jurusan atau program studi. Hal ini

tersebut ditunjukkan dari hasil analisis deskriptif untuk mahasiswa yang mengambil studi di jurusan rumpun Ekonomi dan Bisnis memiliki tingkat literasi keuangan yang paling tinggi dibandingkan rumpun jurusan lainnya. Hal tersebut dikarenakan kurikulum mahasiswa jurusan ekonomi dan bisnis membantu mereka dalam mengetahui isu-isu finansial dan pengelolaan itu sendiri. Maka dari itu, wajar bila mahasiswa jurusan Ekonomi dan Bisnis memiliki tingkat literasi keuangan yang paling tinggi karena kurikulum yang diajarkan memfasilitasi hal tersebut (Kaur, Vohra, Arora, 2015).

5.2 Hubungan Tingkat Literasi Keuangan dengan IPK

Analisis penelitian pada bagian ini akan membahas mengenai hasil dari hipotesis penelitian, yaitu nilai IPK berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan (H2). Berdasarkan hasil uji korelasi terhadap nilai IPK responden didapatkan nilai korelasi sebesar -0,080. Nilai signifikansi dari variabel ini adalah 0,239 dimana nilai ini di atas 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan jika nilai IPK tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan sehingga H2 ditolak.

Dalam hal ini, tidak ada perbedaan literasi yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan untuk variabel umur, hasil uji korelasi menunjukkan nilai -0,005 sehingga dapat disimpulkan jika tidak ada korelasi antara umur responden dengan literasi keuangan. Berdasarkan hasil uji ANOVA untuk universitas, didapatkan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa universitas juga merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan. Berdasarkan hasil penelitian maka H2 ditolak karena IPK tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.

5.3 Hubungan Latar Belakang Ekonomi Terhadap Tingkat Literasi Keuangan

Analisis penelitian pada bagian ini akan membahas mengenai hasil dari hipotesis penelitian ketiga yaitu latar belakang ekonomi berpengaruh terhadap literasi keuangan (H3). Pada tahap ini dilakukan uji ANOVA dari masing-masing latar belakang ekonomi yang terdiri dari jumlah pemasukan, jumlah pengeluaran dan uang yang ditabungkan per bulan. Berdasarkan hasil uji ANOVA pada jumlah pemasukan responden, diketahui bahwa nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dalam hal ini, tidak ada perbedaan varians antar kategori pemasukan. Tingkat pemasukan

merupakan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dibuktikan dengan nilai P sebesar 0,042 dan nilai F sebesar 2,519. Sedangkan untuk hasil uji ANOVA jumlah pengeluaran, menunjukkan tidak ada perbedaan varians antar kategori pengeluaran. Jumlah pengeluaran secara signifikan mempengaruhi literasi keuangan ditandai dengan nilai P sebesar 0,034 dan nilai F sebesar 2,651. Untuk variabel jumlah tabungan nilai P sebesar 0,031 dan nilai F sebesar 2,719 sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah uang yang ditabungkan per bulan memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Hal tersebut mengkonfirmasi penelitian Sabri, Cook, dan Gudmunsoon (2016) yang menyatakan bahwa latar belakang ekonomi mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Hasil uji hipotesis ketiga ditampilkan pada tabel 5.2 berikut:

Tabel 5. 2 Hasil Uji Hipotesis 3

No.	Variabel	Metode Uji	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
1.	Pemasukan	ANOVA	0,042	Diterima
2.	Pengeluaran	ANOVA	0,034	Diterima
3.	Uang yang ditabungkan per bulan	ANOVA	0,031	Diterima

5.4 Hubungan Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Investasi

Analisis penelitian pada bagian ini akan membahas mengenai hasil dari hipotesis penelitian ketiga yaitu literasi keuangan mempengaruhi preferensi produk investasi (H4). Pada tahap ini dilakukan uji regresi logistik dari variabel tingkat literasi keuangan dan preferensi produk investasi. Berdasarkan hasil uji pada sub bab 4.6 literasi keuangan berpengaruh terhadap pemilihan produk investasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 serta nilai statistik wald nya sebesar 24,022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi preferensi produk investasi. Literasi keuangan sendiri mempengaruhi pemilihan produk investasi sebesar 17%. Sedangkan berdasarkan hasil uji prediksi model regresi logistik, mahasiswa yang berencana untuk berinvestasi di bidang properti sebesar 82,2% dan yang berencana untuk

berinvestasi di produk keuangan sebesar 52,3% dan secara keseluruhan ketepatan model prediksi sebesar 70%. Berdasarkan hasil uji regresi logistik maka literasi keuangan yang tinggi tidak mempengaruhi mahasiswa dalam memilih produk keuangan untuk berinvestasi sehingga H4 ditolak.

Dari hasil penelitian ini, pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan investasi tidak terlalu besar. Selain literasi keuangan terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan responden dalam memilih produk investasi. Berdasarkan penelitian Rooij, Lusardi dan Martin (2010) salah satu faktor yang menjadi pertimbangan dalam berinvestasi adalah persepsi resiko. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa individu yang cenderung *risk taker* akan memilih produk investasi yang beresiko namun memiliki imbal hasil yang besar, salah satunya adalah produk saham. Mahasiswa di Surabaya sendiri kemungkinan cenderung *risk averse* sehingga memilih produk investasi yang beresiko kecil yaitu properti.

5.5 Implikasi Manajerial

Pada penelitian ini, implikasi manajerial untuk universitas dibagi menjadi dua, yaitu penyelarasan kurikulum untuk memberi pengetahuan bagi mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan serta pendirian galeri investasi untuk menerapkan pengetahuan keuangannya untuk berinvestasi. Dasar implikasi manajerial dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. 3 Implikasi Manajerial

No.	Implikasi Manajerial	Dasar Implikasi Manajerial
1.	Kurikulum mengenai pengelolaan keuangan.	1. Uji ANOVA jurusan yang menyimpulkan bahwa jurusan merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi literasi keuangan 2. Uji statistik deskriptif yang menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa yang tidak berasal dari jurusan ekonomi dan bisnis di bawah rata-rata.

Tabel 5. 3 Implikasi Manajerial (Lanjutan)

No.	Implikasi Manajerial	Dasar Implikasi Manajerial
2.	Pendirian galeri investasi di universitas.	Hasil uji regresi logistik yang menyatakan bahwa literasi keuangan mempengaruhi perencanaan investasi.

1. Kurikulum Tentang Pengelolaan Keuangan

Saat ini mahasiswa menghadapi situasi ekonomi yang penuh tantangan, tetapi pada kenyataannya mahasiswa tidak memiliki literasi keuangan yang cukup baik untuk menghadapi tantangan ekonomi. Universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi diharapkan untuk merancang mata kuliah wajib (*interdisciplinary course*) mengenai ekonomi dan dasar manajemen keuangan. Mata kuliah tersebut bertujuan supaya mahasiswa mampu menggunakan pengetahuan keuangan sebagai dasar membuat keputusan keuangan serta terampil menggunakan produk investasi. Adapun modul perkuliahan yang harus ada adalah sebagai berikut:

- a. *Personal goals*, karir dan pekerjaan
- b. *Personal budgeting*
- c. Prosedur perbankan dan praktik keuangan
- d. Kredit dan pengelolaan hutang
- e. Produk keuangan dan investasi
- f. Manajemen Resiko dan Pasar Saham
- g. Perencanaan pensiun

2. Pembentukan Galeri Investasi

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mampu mengalokasikan dananya untuk berinvestasi.. Untuk memfasilitasi antara teori perkuliahan dan praktik lapangan, universitas dapat bekerja sama dengan bank, perusahaan asuransi dan *financial advisor*.

Bentuk dari kerja sama tersebut adalah galeri investasi. Galeri investasi merupakan wadah bagi mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Mahasiswa dapat mempelajari lebih dalam mengenai pasar modal dan berlatih *trading* saham. Jika mahasiswa sudah terampil menggunakan produk investasi sejak kuliah maka mereka akan menjadi investor yang handal di masa depan.

(Halaman sengaja dikosongkan)

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan pada bagian-bagian sebelumnya, berikut adalah beberapa simpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini:

1. Diketahui bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa selain jurusan Ekonomi dan Bisnis di Surabaya masih dibawah rata-rata. Rendahnya tingkat literasi keuangan kemungkinan disebabkan oleh kurangnya materi mengenai isu-isu keuangan dan pengetahuan tentang produk investasi.
2. Nilai Indeks Prestasi Kumulatif yang merupakan indikator kemampuan akademik mahasiswa tidak mempengaruhi literasi keuangan karena tidak semua mahasiswa mendapatkan pengetahuan tentang keuangan dan produk investasi.
3. Tingkat literasi keuangan tidak mempengaruhi untuk berinvestasi di produk keuangan. Saat ini mayoritas mahasiswa di Surabaya berniat untuk berinvestasi di bidang properti karena properti dianggap produk investasi yang paling tidak beresiko dan berwujud (*tangible*)

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, saran yang penulis rekomendasikan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu saran untuk universitas dan saran untuk penelitian selanjutnya.

6.2.1. Saran untuk Universitas

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa yang berasal dari jurusan ekonomi dan bisnis memiliki tingkat literasi keuangan yang paling tinggi. Hal tersebut dikarenakan kurikulum yang mereka pelajari memfasilitasi mereka untuk memiliki pengetahuan keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Pada faktanya, jurusan di luar ekonomi dan bisnis tidak memiliki kurikulum mengenai pengetahuan keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi. Oleh sebab itu, perlu adanya penyesuaian kurikulum supaya mahasiswa yang tidak berasal dari jurusan ekonomi dan bisnis memiliki pengetahuan keuangan yang memadai. Dengan memiliki pengetahuan

mengenai manajemen keuangan maka mahasiswa di masa depan mampu mengelola keuangan, membuat anggaran pribadi dan terhindar dari kesalahan finansial.

6.2.1. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini menggunakan responden mahasiswa PTN dan PTS di kota Surabaya. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas area penelitian misalnya ,meneliti literasi keuangan mahasiswa PTN dan PTS di seluruh Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel tingkat pendidikan orang tua, *class rank* dan *financial socialization agent*. Penelitian selanjutnya dapat meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap kesehatan pengelolaan keuangan. Selain itu penelitian selanjutnya dapat menentukan pengaruh variabel persepsi resiko terhadap pilihan produk investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aren, S., & Zengin, A. N. (2016). Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 235.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, P., & Trinugroho, I. (2016). Financial Literacy and Engagement in Banking. *Journal of Economics and Economic Education Research* 17, 1-6.
- Barber, B. M., & Odean, T. (2000). Trading Is Hazardous Trading Is Hazardous to Your Wealth: The Common Stock Investment Performance of Individual Investors. *The Journal Of Finance*, 773-806.
- Basu, S. (2005). *Financial Literacy and the Life Cycle*. Washington DC: Financial Planning Association,.
- Bodie, Z., Kane, A., & Markus, A. (2014). *Investment 10th Edition*. New York: Mc Graw-Hill.
- Braely, R., Myers, S., & Allen, F. (2012). *Principles of Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill.
- Calcagno, R., & Monticone, C. (2015). Financial literacy and the demand for financial advice. *Journal of Banking & Finance*, 363-380.
- Chorafas, D. (2011). *Wealth Management: Private Banking, Investment* . Oxford: Elsevier Ltd.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2006). *Business Research Methods. eight edition*. New York: McGrawhill.
- Darmawi, H. (2005). *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dunska, M., & Kravinki, K. (2016). Impact of Financial Literacy on Domestic Economic Activity in the Baltic States. *Emerald Group Publishing Limited* , 1-19.
- Fabozzi, F., & Markowitz, H. (2011). *The Theory and Practice of Investment Management*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi*. Salemba Empat: Jakarta.

- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: BP Undip.
- Hidayat, R. W. (2015). PELUANG DAN TANTANGAN INVESTASI PROPERTI DI INDONESIA. *Universitas Negeri Surabaya*, 1-18.
- Kaplan, A. M., & Haenlin, M. (2010). *User of the world, Unite! The Challenges and Opportunities of social media*. Business Horizon.
- Kaur, M., Vohra, T., & Arora, A. (2015). Financial literacy among university students : a study of Guru Nanak Dev University, Amritsar, Punjab. *Asia-Pacific journal of management research and innovation* , 143-152.
- Kravinskis, M. D. (2013). IMPACT OF FINANCIAL LITERACY ON DOMESTIC ECONOMIC ACTIVITY IN THE BALTIC STATES. *Journal of Personal Finance*, 207-215.
- Lusardi, A., & Michael, O. S. (Business Economics). Financial literacy and retirement preparedness: evidence and implications for financial education. 2007, 35-44.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: . *Journal of Economic Literature*, 5-44.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education. *Business and Economics*, 35-44.
- Lusardi, A., & Tofano, P. (2009). Debt Literacy, Financial Experiences, and Overindebtedness. *Journal of Pension Economics and Finance*, Cambridge University Press,, 332-368.
- LUSARDI, A., MITCHEL, O. S., & CURTO, V. (2010). Financial Literacy among the Young. *THE JOURNAL OF CONSUMER AFFAIRS*, 358-380.
- Malhotra, N. K. (2007). *Marketing Research: an Applied Approach*. UK: Pearson Education Limited.
- Malkiel, B. G. (1991). Returns from Investing in Equity Mutual Funds 1971 to 1991 . *The Journal Of Finance*, 549-572.
- Moore, J. F. (2000). *Policies, Improving Financial Literacy: Analysis of Issues and Projected retirement wealth and savings*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.

- Mouna, A., & Anis, J. (2017). Financial literacy in Tunisia: Its determinants and its implication on investment behaviour. *Research in International Business and Finance*, 568-577.
- Muhson, A. (2006). *Teknik Analisis Kuantitatif*. Retrieved 2017, from Teknik Analisis Kuantitatif: [http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/lainlain/Ali+Muhson+\(2006\)+Analisis+Kuantitatif.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/lainlain/Ali+Muhson+(2006)+Analisis+Kuantitatif.pdf)
- Nasution, R. (2003). *Teknik Sampling*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Noctor, M., Stoney, S., & Stradling, R. (1992). Financial Literacy: A Discussion of Concepts and Competencies of Financial Literacy and Opportunities for Its Introduction into Young People's Learning. *National Foundation for Education Research*, 686-689.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Edukasi dan Perlindungan Konsumen*. Retrieved April 19, 2017, from Otoritas Jasa Keuangan: <http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Laku Pandai*. Retrieved April 17, 2017, from Otoritas Jasa Keuangan: <http://www.ojk.go.id/id/Pages/Laku-Pandai.asp>
- Rooij, M. v., Lusardi, A., & RobAlessie. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 449-472.
- Sabri, M. F., Cook, C., & Gudmonson, C. (2016). Financial Well-Being of Malaysian College Student. *Asian Education and Development*, 153-170.
- Shockey, S. S. (2002). *Low-wealth Adults' Financial Literacy, Money Management Behaviors, and Associated Factors, Including Critical Thinking*. Ohio: Ohio State University.
- Stevens, J. P. (2002). *Applied Multivariate Statistics for the Social Sciences*. Abingdon: Routledge.
- Sugiharto, T. (2009). *Statistik*. Retrieved from Universitas Gunadarma: file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Analysis_of_Variance.pdf
- TIm Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. (2014). *Panduan untuk Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

Widowson, D., & Hailwood, K. (2007). Financial literacy and its role in promoting a sound financial system. *Reserve Bank of New Zealand*, 37-48.

Lampiran 6 Tentang Penulis



Devina Kartika sari, lahir di Sidoarjo pada tanggal 18 April 1994 dari pasangan Agus Subandi dan Kamiatun. Penulis telah menyelesaikan pendidikan formal di SMKN 5 Surabaya jurusan Kimia Analisis pada tahun 2013. Pada tahun 2014, penulis lulus tahap seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri dan melanjutkan pendidikannya di Jurusan Manajemen Bisnis ITS, Fakultas Bisnis dan Manajemen Teknologi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Selama menempuh pendidikan di Jurusan Manajemen Bisnis ITS, penulis secara aktif berpartisipasi pada kegiatan organisasi maupun pengembangan *hardskill*. Penulis secara aktif terlibat dalam Himpunan Mahasiswa, Senat Mahasiswa Jurusan dan Asisten Laboratorium *Business Analytic and Strategy*. Penulis mengambil bidang minat keuangan di Jurusan Manajemen Bisnis dan mendapatkan pengalaman aplikasi ilmu ketika melaksanakan Kerja Praktik di PT. Semen Indonesia Persero (Persero) Tbk. , khususnya pada bagian anggaran dan evaluasi kinerja keuangan grup. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan penulis dalam penelitian selanjutnya. Kritik dan saran dapat disampaikan melalui email ke:devinakartikasari@gmail.com.

(Halaman sengaja dikosongkan)